

**PENGARUH UJI KOMPETENSI GURU DAN SERTIFIKASI GURU
TERHADAP KINERJA GURU BAHASA INDONESIA SMA
MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Bahasa dan sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**Irma Andriani
10533736513**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**

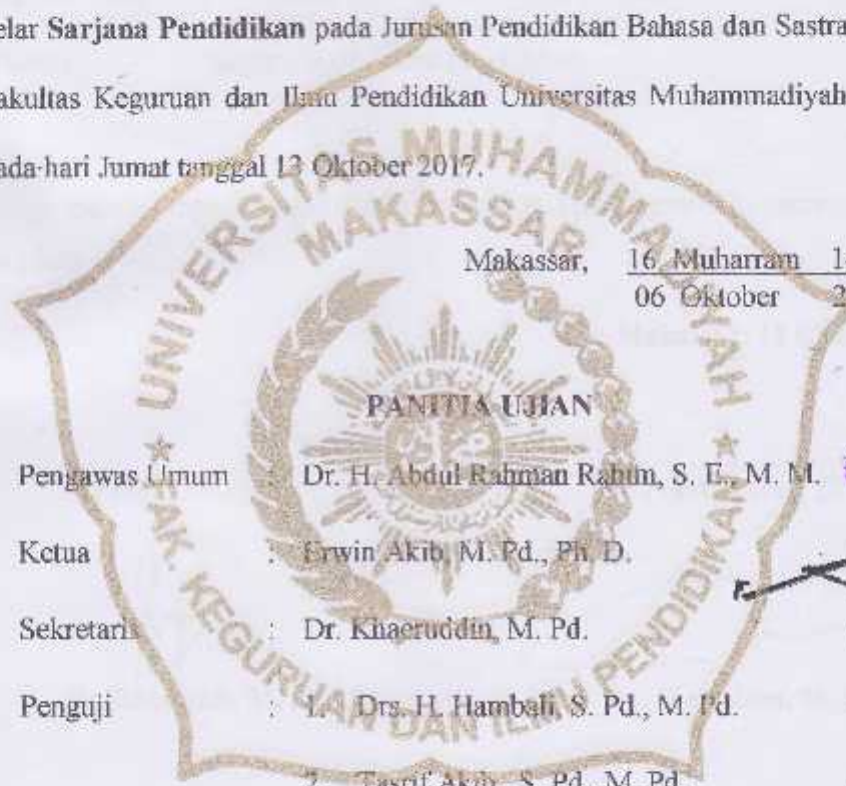


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **IRMA ANDRIANI**, NIM: 10533736513 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 164 Tahun 1439 H/2017 M, Tanggal 09-10 Oktober 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017.

Makassar, 16 Muharram 1439 H
06 Oktober 2017 M



PANITIA UJIAN

- | | |
|------------------|---|
| 1. Pengawas Umum | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S. E., M. M. |
| 2. Ketua | Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. |
| 3. Sekretaris | Dr. Khaeruddin, M. Pd. |
| 4. Penguji | 1. Drs. H. Hambali, S. Pd., M. Pd. |
| | 2. Tasrif Akib, S. Pd., M. Pd. |
| | 3. Dr. Juanda, M. Hum. |
| | 4. Dr. H. Nursalam., M. Si. |

(Handwritten signatures in purple and black ink)

Disahkan Oleh :

(Handwritten signature)
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

(Handwritten signature)
Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 NBM. 360 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Pengaruh Uji Kompetensi Guru dan Sertifikasi Guru Bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar
Nama : **Irma Andriani**
Nim : 10533736513
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan

Makassar, 12 Oktober 2017

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Munirah, M. Pd.



Dr. Nursalam, M. Si.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, M. Ed., Ph. D.
NBM: 360934


Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholatmu sebagai pedomanmu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar “
(Al- Baqarah : 153)

Mereka yang tidak memiliki kesabaran tak akan mampu meraih apa yang mereka inginkan, jadi bersabarlah dalam melakukan sesuatu karena kesabaran merupakan kunci kesuksesan.

Sesungguhnya aku tak percaya dengan kesempurnaan, karena itulah aku terlahir untuk mempelajari sesuatu,,,,, dan membandingkan diri ini dengan yang lain, sehingga kita bisa belajar belajar dan belajar lagi.

Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku tercinta, saudarah- saudarahku, sahabatku, dan almamaterku

Atas keikhlasan dan do,anya dalam mendukung penulis mewujudkan harapan
menjadi kenyataan

ABSTRAK

Irma Andriani. 2017. *Pengaruh Uji kompetensi guru dan Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Munirah dan Nursalam.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah uji kompetensi guru dan sertifikasi guru berpengaruh terhadap kinerja guru Bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh uji kompetensi guru dan sertifikasi guru terhadap kinerja guru Bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah tehnik deskriptif kualitatif. Untuk data sertifikasi dan UKG dianalisis secara deskriptif kualitatif, sedangkan data hasil kinerja guru dianalisis secara kategorisasi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa ada pengaruh uji kompetensi dan sertifikasi guru terhadap kinerja guru Bahasa Indonesia. Berdasarkan tabel skor kategorisasi hasil kinerja guru Bahasa Indonesia yang terlampir pada hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata kinerja guru adalah 63. Dan skor rata-rata hasil uji kompetensi guru adalah sebesar 30 sedangkan yang bersertifikat pendidik sebesar 33 di SMA Muhammdiyah 1 UNISMUH Makassar berada dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh uji kompetensi guru dan sertifikasi guru terhadap kinerja guru Bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar.

Kata kunci: *Uji Kompetensi, Sertifikasi dan Kinerja Guru*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah saw, beserta keluarganya, para sahabatnya dan para pengikutnya.

Setiap orang selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan pelangi yang terlihat indah dari kejauhan tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, hendak hati ini mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala usaha dan upaya telah penulis lakukan untuk menyelesaikan tulisan ini selesai dengan sebaik mungkin, namun penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik serta koreksi dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan akan penulis terima dengan lapang dada.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan sembah sujud Ananda haturkan kepada Ayahanda Muhtar Ibrahim dan Ibunda Hafsah Muhtar yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta keikhlasan dalam membesarkan, mendidik dan membiayai penulis serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan penulis. Demikian pula penulis mengucapkan terima kasih kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemani ku dengan candanya, kepada Tak pula penulis

sampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada Dr. Munirah, M. Pd. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya disela kesibukannya untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan sripsi ini sampai tahap penyelesaian. Drs. H. Nur Salam, M. Si. selaku pembimbing II yang telah membimbing dalam upaya penyusunan sripsi ini sampai tahap penyelesaian. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Munirah, M. Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unismuh Makassar. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unismuh Makassar yang dengan ikhlas memberikan ilmu kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Unismuh Makassar Selanjutnya terima kasih pula penulis haturkan kepada Sahabat-sahabatku atas segala bantuan, canda tawa dan kebersamannya dalam melewati masa perkuliahan yang tidak singkat. Dan seluruh teman-teman jurusan Bahasa dan sastra Indonesia khususnya kelas D angkatan 2013 yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut bersifat membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah – mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin

Makassar, 14 jani 2017
Penulis

Irma Andriani

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| KARTU KONTROL I | ii |
| KARTU KONTROL II | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | v |
| SURAT PERNYATAAN..... | vi |
| SURAT PERJANJIAN | vii |
| MOTO DAN PERSEMBAHAN | viii |
| ABSTRAK | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR | |
| A. Kajian Pustaka..... | 7 |
| B. Kerangka Piker..... | 39 |
| C. Hipotesis..... | 40 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 41 |
| B. Variable dan Desain Variable | 42 |
| C. Devinisi Operasional Penelitian | 43 |
| D. Populasi dan Sampel | 44 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 44 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 46 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--------------------|----|
| A. Hasil | 48 |
| B. Pembahasan..... | 58 |

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

| | |
|-------------------|----|
| A. Simpulan | 62 |
| B. Saran..... | 63 |

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 4.1 Deskripsi kinerja guru | 46 |
| 4.2 Kategori Skor kinerja guru | 46 |
| 4.3 Kategori skor merencanakan pembelajaran | 47 |
| 4. 4 Kategori skor melaksanakan proses pembelajaran | 48 |
| 4.5 Kategori skor melaksanakan evaluasi | 49 |
| 4.6 Kategori skor mengadakan hubungan antar pribadi..... | 50 |
| 4.7 Deskripsi Uji Kompetensi guru..... | 50 |
| 4.8 Kategori Skor Uji Kompetensi guru | 51 |
| 4. 9 Deskripsi sertifikasi guru | 53 |
| 4.10 kategori sertifikasi guru..... | 54 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--------------------------------|---------|
| 2.1 Bagan Kerangka Pikir | 37 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan khususnya mutu pembelajaran, sehingga kedudukan guru ditempatkan sangat strategis dan sangat menentukan penyelenggaraan pendidikan terutama proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru adalah ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas hasil pendidikan. Oleh karena itu, jika ada upaya peningkatan kualitas pendidikan maka hal yang tidak dapat ditawar adalah melakukan upaya peningkatan kualitas guru. Pada hakikatnya gurulah yang mempunyai tugas dan fungsi yang berkaitan erat dengan pelaksanaan pembelajaran, yaitu sebagai usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Yamin 2010:1, menyatakan bahwa "Guru adalah orang yang pekerjaan atau profesinya mengajar dan mengabdikan dirinya untuk mengajar". Maksudnya jelas bahwa sosok yang disebut dengan guru adalah orang yang memiliki pekerjaan sebagai pengajar dalam sebuah lembaga kependidikan. Bahkan, ia tidak hanya sekedar mengajar tetapi ia mengabdikan dirinya dalam menekuni profesinya demi mencerdaskan peserta didiknya.

Kenyataan yang tampak dalam dunia pendidikan sekarang, sedikitnya ada tiga faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan di Indonesia tidak mengalami peningkatan yang berarti. Pertama, kebijakan dan penyelenggaraan Pendidikan Nasional menggunakan pendekatan input-output yang tidak dilakukan secara

konsekuen. Pendekatan ini melihat bahwa lembaga pendidikan berfungsi sebagai pusat produksi saja, yang apabila dipenuhi semua input yang diperlukan dalam kegiatan ini akan menghasilkan output yang dikehendaki. Kedua, penyelenggaraan Pendidikan Nasional dilakukan secara sentralistik, sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggaraan pendidikan yang bergantung pada keputusan birokrasi yang mempunyai jalur yang sangat panjang, bahkan kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah. Hal ini menyebabkan sekolah kehilangan kemandirian, motivasi dan inisiatif untuk mengembangkan dan memajukan lembaganya. Ketiga, peran serta masyarakat khususnya orang tua peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini dirasa kurang berpartisipasi membantu demi kemajuan pendidikan anak-anak mereka.

Ketika mutu pendidikan di Indonesia dipertanyakan, guru dianggap menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan, karena merekalah yang berada di garbang depan dalam dunia pendidikan. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia bukan diakibatkan oleh rendahnya input pendidikan, akan tetapi diakibatkan oleh proses pendidikan yang tidak maksimal dan rendahnya kualitas guru. Kualitas guru Indonesia dianggap rendah, hal ini didasarkan pada realitas bahwa banyak guru yang tidak memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan, terbukti dengan masih banyaknya peserta didik yang tidak lulus UN. Sebenarnya, akar permasalahan adalah minimnya proses yang dilakukan di sekolah. Proses yang tidak sempurna mengakibatkan kualitas produk yang tidak baik, proses pendidikan di sekolah terletak di tangan guru,

bagaimana melaksanakan pembelajaran, penguasaan materi, komunikasi yang dilakukan terhadap peserta didik, memberi motivasi belajar, menciptakan pembelajaran yang kondusif, mengelola pembelajaran jika kualitas yang dimiliki guru rendah. Hal inilah yang patut dipertanyakan, sehingga pendidikan di Indonesia dapat bangkit dari keterpurukan dan dapat bersaing dengan derasnya arus globalisasi.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sangat besar peran guru dalam mencetak sumber daya manusia, bahkan gurulah pencetak dasar pembentukan dan pengembangan serta pertumbuhan sumber daya manusia diberbagai bidang. Oleh karena itu, kualitas suatu bangsa tidak dapat dilepaskan dari peran guru. Memandang guru dari sudut peran tersebut, maka untuk menyanggah predikat guru bukanlah predikat sembarangan dan untuk meraihnya tidaklah semudah membalik telapak tangga serta tidak dapat disandang setiap orang. Atas dasar pemikiran tersebut, sepantasnyalah guru menyanggah predikat tidak hanya sebagai pendidik, akan tetapi sebagai pendidik yang profesional. Untuk mendapatkan pengakuan atau status sebagai pendidik yang profesional bukanlah pekerjaan yang mudah dan membutuhkan proses serta persyaratan yang memadai dan uji kompetensi guru dalam pembuktiannya didukung oleh sebuah sertifikasi. Jalal (2007:5), mengungkapkan bahwa "Sertifikasi guru adalah proses pemerolehan sertifikat pendidik bagi guru, yang diperoleh melalui pendidikan profesi yang diakhiri dengan uji kompetensi". Maksudnya, sertifikasi guru merupakan rangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan

sebuah tanda bahwa ia telah memiliki kemampuan dalam menguasai berbagai seluk beluk dalam pendidikan, khususnya dalam bidang yang digelutinya dengan bukti akhir berupa sertifikat pendidik.

Menyadari peran dan fungsi guru dalam pembangunan manusia yang seutuhnya, diadakanlah program sertifikasi guru dalam jabatan yang hasil akhirnya dapat menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai agen pembelajaran, meningkatkan proses dan mutu pendidikan serta meningkatkan profesionalisme guru. Untuk melaksanakan profesinya, tenaga pendidik khususnya guru yang telah mendapatkan sertifikasi, juga memerlukan aneka ragam pengetahuan. Salah satunya adalah psikologi terapan tentang tahapan perkembangan peserta didik yang erat kaitannya dengan proses belajar peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman. Kenyataan membuktikan bahwa masih banyak guru dalam menerapkan proses pembelajaran tidak melihat aspek pembelajaran. Akibatnya, proses pembelajaran tidak efektif dan efisien, sehingga pembelajaran kurang bermakna bagi siswa, khusus SMA Muhamaddiyah 1 Unismuh Makassar. Alasan memilih sekolah tersebut, karena SMA Muhamaddiyah 1 Unismuh Makassar adalah salah satu sekolah yang menurut penulis cocok untuk dijadikan objek penelitian.

Penelitian tentang pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya adalah Sri Lestari, pada tahun 2010 dengan judul “pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru MTs N Mlinjo Filial Trucuk Klaten”. Dan Palupi Baruningsi pada tahun 2011 dengan

judul “Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru terhadap Kinerja Guru Akuntansi se Kabupaten Sragen”.

Peneliti melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang sebelumnya untuk dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar, yang membedakan dengan penelitian yang sebelumnya yaitu dari jenis penelitian, penelitian sebelumnya adalah penelitian deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Selain itu, penelitian sebelumnya meneliti tentang kinerja guru Akuntansi sedangkan penelitian ini tentang kinerja guru Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian deskriptif kualitatif dengan judul penelitian “pengaruh uji kompetensi dan sertifikasi guru terhadap kinerja guru Bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah Apakah uji kompetensi guru dan sertifikasi guru berpengaruh terhadap kinerja guru Bahasa Indonesia SMA Muhamaddiyah 1 Unismuh Makassar.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas,tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pengaruh uji kompetensi guru dan

Sertifikasi guru terhadap kinerja guru Bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah manfaat teorietis dan praktis. Secara teorietis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan mendalam tentang pengaruh UKG dan Sertifikasi guru terhadap kinerja guru Bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, sedangkan secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

- a. Bagi penulis untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang berbagai pengaruh yang timbul dari UKG dan sertifikasi terhadap kinerja guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dan untuk lebih memotivasi potensi yang ada dalam diri penulis. Bagi guru yang mengajar matapelajaran Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan berbagai cara yang dapat dilakukan dalam menunjang mutu pembelajaran di sekolah.
- c. Bagi peneliti lanjut, sebagai bahan pembanding dan acuan dalam menulis karya tulis yang relevan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian pustaka

1. Penelitian yang relevan

Skripsi karya Balupi Baruningsi, 2011. Fakultas Pengaruh sertifikasi profesi guru terhadap kinerja guru akuntansi di SMK Se-Kabupaten Sragen. Terdapat pengaruh sertifikasi profesi guru terhadap kinerja guru akuntansi dan tidak ada perbedaan kinerja guru akuntansi di SMK se-Kabupaten Sragen yang bersertifikasi dan belum bersertifikasi. Penelitian ini mempunyai keterbatasan penelitian yaitu kelemahan dalam penyusunan pertanyaan di dalam angket dan penelitian ini hanya menggunakan metode angket tanpa dilengkapi dengan data penilaian portofolio dan PLPG. Dari penelitian ini dapat dikemukakan saran yaitu: Untuk Kementerian Pendidikan Nasional perlu meninjau kembali proses pelaksanaan sertifikasi profesi guru, sebab kinerjanya tidak jauh berbeda dengan yang belum bersertifikasi. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya mampu menyusun kuesioner.

Skripsi karya Gustina, 2016. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, Universitas Bandar Lampung dengan Judul ” pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru (Studi pada Guru Tersertifikasi di SD Negeri 2 Tanjung Senang, Kelurahan Tanjung Senang, Kecamatan Tanjung Senang,

Bandar Lampung). Terdapat pengaruh antara sertifikasi guru terhadap kinerja guru, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini didapatkan melalui pengisian kuesioner yang kemudian datanya diolah serta ditambah dengan hasil wawancara terhadap 21 responden. Hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang tinggi antara variabel sertifikasi guru terhadap kinerja guru. Pengaruh kedua variabel yang diteliti ini menunjukkan nilai sebesar 0,678 atau sebesar 67,8%. Angka tersebut mempunyai arti bahwa 67,8% variabilitas kinerja guru yang terjadi dapat dijelaskan dengan variabel sertifikasi guru.

Setelah melihat beberapa karya ilmiah di atas. Skripsi karya Balupi Baruningsi, Adakah pengaruh sertifikasi profesi guru terhadap kinerja guru akuntansi di SMK se-Kabupaten Sragen? Dalam skripsi ini penulis akan membahas tentang, apakah uji kompetensi guru dan sertifikasi guru berpengaruh terhadap kinerja guru Bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah 1 Unismuh.

2. Pengertian guru

Guru adalah sosok yang berdampingan dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ia bukan hanya bertugas mentransfer ilmu kepada peserta didik, tetapi masih banyak peran yang harus dijalankan oleh tenaga profesi yang bertitel guru. Pada hakikatnya dialah yang mempunyai tugas dan fungsi yang berkaitan erat dengan pelaksanaan pembelajaran, yaitu sebagai usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Yamin (2010:1),

menyatakan bahwa "Guru adalah orang yang pekerjaan atau profesinya mengajar dan mengabdikan dirinya untuk mengajar". Maksudnya jelas bahwa sosok yang disebut dengan guru adalah orang yang memiliki pekerjaan sebagai pengajar dalam sebuah lembaga kependidikan. Bahkan, ia tidak hanya sekedar mengajar tetapi ia mengabdikan dirinya dalam menekuni profesinya demi mencerdaskan peserta didiknya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah sosok yang memiliki profesi sebagai pengajar. Selain itu, profesi seorang guru merupakan profesi yang bertugas tidak hanya untuk menyampaikan ilmu kepada peserta didik tetapi juga untuk mendidik dan membimbing peserta didik agar menjadi lebih baik.

3. Syarat-syarat Menjadi Guru Profesional

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang gampang untuk dilakukan oleh setiap orang. Pekerjaan yang disebut dengan guru tidaklah seperti yang dibayangkan oleh sebagian orang, bahwa dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada siswa sudah cukup, hal ini belumlah dapat dikategorikan sebagai guru yang memiliki pekerjaan profesional.

Menurut Yamin (2007:23), menyatakan bahwa "Guru profesional haruslah memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru dan lain sebagainya". Maksudnya, guru yang menyandang predikat profesional haruslah memiliki berbagai

keterampilan yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran. Selain itu, seorang guru juga harus memiliki rasa cinta terhadap pekerjaannya, sehingga ia akan mempunyai tanggung jawab terhadap pekerjaannya tersebut, dan ia harus menjaga nama baik sebagai seorang guru.

Menurut Hamalik (dalam Yamin, 2007:24), mengungkapkan bahwa "Guru profesional haruslah memiliki persyaratan-persyaratan, yaitu:

- 1) memiliki bakat sebagai guru
- 2) memiliki keahlian sebagai seorang guru
- 3) memiliki keahlian yang baik dan terindegrasi
- 4) memiliki mental yang sehat
- 5) berbadan sehat
- 6) memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- 7) guru adalah manusia berjiwa pancasila
- 8) guru adalah seorang warga negara yang baik. Maksudnya, jelas bahwa seorang guru yang menyandang predikat profesional haruslah memiliki berbagai persyaratan yang dapat mendukung terwujudnya tujuan pembelajaran, seperti yang disebutkan oleh Hamalik di atas.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa profesi seorang guru bukanlah suatu profesi yang dengan mudah dapat dilakukan oleh setiap orang. Namun, menjadi seorang guru profesional dituntut untuk memiliki syarat-syarat tersendiri yang dengan hal tersebutlah membuktikan kelayakan seorang guru dalam profesinya.

4. Fungsi dan Kedudukan Guru

Berdasarkan visi dan misi, maka kedudukan guru sebagai agen pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan Nasional. Guru sebagai tenaga profesional memiliki fungsi dalam upaya meningkatkan martabat serta mengembangkan ilmu pengetahuan umat manusia. Sejalan dengan fungsi tersebut, maka kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan Nasional dan mewujudkan pendidikan Nasional. Dengan demikian, maka guru dan dosen harus mampu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia,sehat,berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk meningkatkan penghargaan terhadap tugas guru dan dosen, kedudukan guru dan dosen pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, maka undang-undang guru dan dosen menetapkan dan mengukuhkan guru dan dosen sebagai tenaga profesional dengan pemberian sertifikat pendidik.

Sertifikat ini betul-betul merupakan pengakuan formal atas kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Dalam melaksanakan tugas profesinya, maka guru dan dosen harus memperoleh penghasilan diatas kebutuhan hidup minimum sehingga memiliki kesempatan untuk

meningkatkan kemampuan profesionalnya dan martabatnya. Guru dan dosen sebagai tenaga pendidik profesional, memerlukan juga perhatian dalam menegakkan hak dan kewajiban guru dan dosen sebagai tenaga profesional pembinaan dan pengembangan potensi, perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja. Pengakuan kedudukan guru dan dosen sebagai pendidik profesional merupakan bagian pembaharuan dari sistem pendidikan Nasional. Sehubungan dengan hal itu, maka undang-undang guru dan dosen sangat diperlukan untuk mengatur tentang kedudukan guru dan dosen sebagai pendidik profesional dengan penghasilan di atas kebutuhan hidup umum. Dengan adanya undang-undang ini, maka guru dan dosen menjalankan profesinya mengetahui secara jelas hak dan kewajibannya, penghargaan dan perlindungan yang akan diberikan oleh Negara, serta sanksi yang akan diperoleh jika terjadi pelanggaran dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik profesional. Lebih jelas dapat dibaca penjelasan umum undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang terjadi rujukan utama dalam pembahasan ini.

5. Tanggung Jawab Guru sebagai Pendidik

Tanggung jawab guru sebagai pendidik pada hakikatnya merupakan pelimpahan tanggung jawab dari setiap orang tua. Orang tua lah sebagai pendidik pertama dan utama. Jalan yang ditempuh pendidik bukanlah pekerjaan yang mudah dan tugas mereka tidak ringan. Mereka telah sanggup mengembangkannya, walaupun itu sangat berat. Tanggung jawab dan

amanah pendidikan sesungguhnya diamanahkan oleh Allah Swt, kepada setiap orang tua. Firman Allh Swt:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kamu dan keluargamu dari apai neraka ” (QS.Al-Tahrim(66):6)

Guru mampu melaksanakan tanggung jawabnya apabila dia memiliki kompetensi yang diperlukan sebagaimana yang amanatkan dalam undang-undang guru dan dosen. Setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kompetensi. Setiap kompetensi dapat dijabarkan menjadi sejumlah kompetensi yang lebih kecil dan lebih khusus. Tanggung jawab yang harus diemban oleh guru pada umumnya khususnya guru agama dengan fungsinya yang meliputi:

1. Tanggung jawab moral
2. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan
3. Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan
4. Tanggung jawab dalam keilmuan (Hamalik, 2006)

Tanggung jawab guru sebagai pendidik sangat besar sesuai dengan amanah dan tanggung jawab yang dipikulnya sangat besar pula. Jalan yang ditempuh para guru tidak mudah dan tugas mereka tidaklah ringan. Sebab mereka telah sanggup mengembangkan amanah. Mereka berhak mendapatkan penghargaan, pada hal ia memiliki tanggung jawab. Seorang guru pada hakikatnya adalah pelaksana amanah dari orang tua sekaligus amanah Allah Swt, amanah masyarakat, dan amanah pemerintah.

Amanah tersebut mutlak harus dipertanggung jawabkan kepada pemberi amanah. Firman Allah Swt :

“Sesungguhnya Allah memerintahkan kamu menunaikan (menyerahkan) amanah kepada yang berhak menerimanya”QS. An- Nisa 3:58

Nabi bersabda dalam salah satu hadisnya :

“ setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawaban kepemimpinannya”(HR. Bukhari)

6. Kompetensi guru

Masalah kompetensi merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan guru sebagai suatu jabatan profesi. Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen ditetapkan bahwa guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, social, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. (pasal 10 ayat 1).

Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau untuk kerja yang dapat dipertanggung jawabkan (rasional) dalam upaya mencapai tujuan. Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial kemasyarakatan (Sanjaya, 2008).

Proses menjadi guru diwakili oleh sebuah sikap, yaitu keyakinan. Kompetensi diri dan kompetensi guru merupakan dua hal yang harus

disinergikan untuk menumpun keyakinan, agar dapat dijalankan dalam realitas kehidupan.

Dengan mensinergikan kompetensi diri dengan kompetensi guru yang diterapkan dalam pola interaksi, pekerjaan, pengajaran dan sumber atau cara memperoleh ilmu pengetahuan, akan melahirkan sosok guru yang disebut guru kaya (Ramli,2005). Agar kepribadian guru memiliki keseimbangan dalam dunia dirinya sebagai individu dengan dunia profesinya sebagai sosok yang perlu "digugu dan ditiru", maka harus memiliki prinsip dan nilai-nilai yang menjadi pusat kehidupan aktifitasnya.

Prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang menjadi pusat untuk mengembangkan kompetensi diri dan kompetensi profesi sesungguhnya terletak pada hati guru itu sendiri. Seberapa besar cahaya hati guru tersebut akan berpengaruh nyata pada keberhasilan mengimbangkan kepribadian dan kompetensi. Prinsip dan nilai yang dimaksudkan adalah kemampuan memahami dan mengamalkan Asmaul Husna, yang dipraktikkan sebagai teladan dan perilaku dalam dunia pengajaran sehari-hari.

Dengan ditetapkannya jenis kompetensi guru dalam UU guru dan dosen, maka atas dasar penetapan itu akan dapat diobservasi dan ditentukan guru yang telah memiliki kompetensi penuh dan guru yang masih memadai kompetensinya. Informasi tentang hal ini sangat diperlukan oleh para administrator dalam usaha pembinaan dan pengembangan terhadap para guru sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai amanat

undang-undang Negara RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional.

Hamalik (2006) mengemukakan pentingnya kompetensi guru sebagai:

1. Alat seleksi penerimaan guru
2. Pembinaan guru
3. Penyusunan kurikulum
4. Hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa.

Sanjaya (2008) mengemukakan bahwa guru sebagai jabatan profesional diharapkan bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang ditetapkan dalam undang_undang.

Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi :

1. Kompetensi pedagogik, merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.
2. Kompetensi kepribadian, sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang :
 - a. Mantap
 - b. Satabil
 - c. Dewasa
 - d. Arif dan bijaksana
3. Kompetensi social, merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliuti kompetensi untuk :

- a. Berkomunikasi lisan, tulisan, dan isyarat
 - b. Mengusahakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
 - c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan
 - d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi profesional, merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran dan secara luas dan mendalam.

Keempat kompetensi guru yang ditetapkan dalam undang-undang guru dosen tersebut secara teoritis yang dipisah-pisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya keempat jenis, kompetensi tersebut tidak mungkin dapat dipisah-pisahkan. Diantara empat jenis kompetensi itu saling menjalin secara terpadu dalam diri guru. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan social adjusmen dalam masyarakat. Keempat kompetensi tersebut terpadu dalam karakteristik tingkah laku guru. Kompetensi-kompetensi yang ditetapkan untuk dimiliki setiap guru sebagai penyandang jabatan professional menjadi program unggulan yang dikembangkan LPTK sebagai satu-satunya lembaga yang diberikan tugas oleh pemerintah untuk menyelenggarakan program pengadaan guru pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan non kependidikan.

7. Manfaat uji kompetensi guru

Dalam standar sertifikasi guru, uji kompetensi baik secara teoritis maupun praktis memiliki manfaat yang sangat penting, terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas guru. Pentingnya uji kompetensi dan sertifikasi guru antara lain dapat dikemukakan berikut ini (Mulyasa, 2007):

1. Sebagai alat untuk mengembangkan standar kompetensi guru.

Uji kompetensi guru dapat digunakan untuk mengembangkan standar kompetensi guru. Berdasarkan hasil uji dapat diketahui kemampuan rata-rata para guru, aspek mana yang perlu ditingkatkan, dan siapa guru yang perlu mendapat pembinaan secara kontinyu, serta siapa guru yang telah mencapai standar kemampuan minimal.

2. Merupakan alat seleksi penerimaan guru

Melalui uji kompetensi, diharapkan dapat terjaring guru-guru yang kompeten, kreatif, profesional, inovatif, dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolahnya. Dengan uji kompetensi yang digunakan sebagai alat seleksi, penerimaan guru baru dapat dilakukan secara profesional, tidak didasarkan atas suka-tidak suka, atau alasan subjektif lain, yang bermuara pada korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), tetapi berdasarkan standar kompetensi yang objektif, dan berlaku secara umum untuk semua calon guru.

3. Untuk pengelompokkan guru

Hasil uji kompetensi guru dapat digunakan untuk mengelompokkan dan menentukan mana guru profesional yang berhak menerima tunjangan profesional, tunjangan jabatan dan penghargaan profesi serta guru yang tidak profesional yang tidak berhak menerimanya. Dalam hal ini, guru-guru dapat dikelompokkan berdasarkan hasil uji kompetensi, misalnya kelompok tinggi, kelompok sedang, dan kelompok kurang.

4. Sebagai bahan acuan dalam pengembangan kurikulum

Secara khusus keberhasilan lembaga pendidikan dalam mempersiapkan calon guru ditentukan oleh berbagai komponen dalam lembaga tersebut, antara lain Kurikulum. Oleh karena itu, kurikulum lembaga pendidikan yang mempersiapkan calon guru harus dikembangkan berdasarkan kompetensi guru.

5. Merupakan alat pembinaan guru

Dengan adanya syarat yang menjadi kriteria calon guru, maka akan terdapat pedoman bagi para administrator dalam memilih, menyeleksi, dan menempatkan guru sesuai dengan karakteristik dan kondisi, serta jenjang sekolah.

6. Mendorong kegiatan dan hasil belajar

Kegiatan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik tidak saja ditentukan oleh manajemen sekolah, kurikulum, sarana dan

prasarana pembelajaran, tetapi sebagian besar ditentukan oleh guru. Oleh karena itu, uji kompetensi guru akan mendorong terciptanya kegiatan dan hasil belajar yang optimal, karena guru yang teruji kompetensinya akan senantiasa menyesuaikan kompetensinya dengan perkembangan kebutuhan dan pembelajaran.

8. Pengertian sertifikasi guru

Guru sebagai tenaga profesional dan pelaksana pembelajaran di sekolah mempunyai peran strategis dalam pembangunan bangsa. Peran guru tersebut salah satunya berhubungan dengan profesionalitas dan penguasaan materi ajar, mengelola kegiatan pembelajaran, memahami latar belakang psikologis siswa dan mampu mengembangkan diri. Terkait dengan guru sebagai tenaga profesional,

sertifikasi guru merupakan upaya pemerintah untuk mengidentifikasi guru-guru berkualitas. Guru berkualitas yang terbukti dari hasil sertifikasi dijadikan dasar untuk memberikan tunjangan profesi. Guru yang memperoleh tunjangan profesi dikategorikan sebagai guru profesional. Hal ini yang akan membedakan kinerja guru yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi. Diharapkan dengan adanya tunjangan profesi pendidik ini kinerja guru bersertifikasi akan meningkat yang pada akhirnya akan berpengaruh juga terhadap mutu pendidikan. Dengan adanya sertifikasi, diharapkan guru sebagai agen pembelajaran akan meningkat sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Dengan kemampuan yang memenuhi standar minimal dan

kesejahteraan yang memadai diharapkan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran meningkat, kualitas pembelajaran yang meningkat diharapkan akan terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Peningkatan kinerja guru yang sudah lolos sertifikasi masih belum memuaskan. Motivasi kerja yang tinggi justru ditunjukkan oleh guru-guru yang belum mengikuti sertifikasi dengan harapan segera dapat disertifikasi. Demikian temuan sementara dari hasil survei yang dilakukan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) mengenai dampak sertifikasi profesi guru terhadap kinerja guru. Hasilnya sudah menunjukkan jika kinerja guru yang sudah disertifikasi belum meningkat secara signifikan. Kenyataan itu perlu dicermati supaya tujuan peningkatan mutu dan profesionalisme guru usai sertifikasi benar-benar tercapai.

Sertifikat pendidik merupakan bukti pengakuan guru sebagai tenaga profesional. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan sebagai guru profesional melalui sertifikasi.

Jalal (2007:5), mengungkapkan bahwa "Sertifikasi guru adalah proses pemerolehan sertifikat pendidik bagi guru, yang diperoleh melalui pendidikan profesi yang diakhiri dengan uji kompetensi". Maksudnya, sertifikasi guru merupakan rangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan sebuah tanda bahwa ia telah memiliki kemampuan dalam menguasai berbagai seluk beluk dalam pendidikan, khususnya dalam bidang yang digelutinya dengan bukti akhir berupa sertifikat pendidik. Selain itu, dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang terdapat (dalam Yamin, 2007:209),

terdapat beberapa pasal yang menjelaskan tentang sertifikasi guru, yaitu sebagai berikut:

1. Pasal 1, berbunyi "Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional". Maksudnya sudah jelas bahwa sertifikat pendidik merupakan salah satu bukti yang berbentuk formal dan diakui oleh pemerintah dan diberikan kepada guru sebagai bukti bahwa ia adalah tenaga pendidik yang profesional.
2. Pasal 8, berbunyi "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Maksudnya, guru sebagai tenaga pendidik yang profesional haruslah memiliki keahlian dan kemampuan dalam hal mengajar, baik berupa materi ajar dan sebagainya, ia juga memiliki bukti formal berupa sertifikat pendidik dan seorang guru haruslah memiliki kesehatan fisik dan mental hingga ia dapat melaksanakan tugas dengan baik.
3. Pasal 11 butir 1, berbunyi "Sertifikat pendidik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan". Maksudnya jelas bahwa bukti seorang guru menyandang predikat sebagai tenaga yang profesional adalah dengan sertifikat pendidik yang akan diberikan kepada guru yang telah memenuhi berbagai persyaratan untuk mendapatkan sertifikat pendidik tersebut.

Berdasarkan beberapa pasal yang menjelaskan tentang sertifikasi guru, jelas bahwa sertifikasi merupakan sebuah bukti formal yang diberikan kepada guru profesional yang telah memenuhi berbagai persyaratan yang ditetapkan. Serta, hal ini dikarenakan setiap tenaga pendidik haruslah memiliki berbagai kualitas, baik dibidang akademik dan kompetensi lainnya. Sehubungan dengan berberapa pandangan di atas tentang sertifikasi guru, maka dapat disimpulkan bahwa sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi yang dirancang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guru yang memenuhi standar untuk melakukan profesi keguruan pada jenjang pendidikan tertentu.

9. Mekanisme Sertifikasi Guru

Menurut Trianto dan Titik (2009:27) mekanisme sertifikasi profesi guru, dapat dilakukan melalui dua bentuk: sertifikasi bagi calon guru untuk menjadi guru profesional dan sertifikasi bagi guru yang sudah memiliki jabatan (sertifikasi dalam jabatan). Sertifikasi bagi calon guru dapat ditempuh setelah yang bersangkutan memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1/D4 baik berlatar belakang kependidikan maupun non-kependidikan dengan syarat bahwa kesarjanaan tersebut relevan dengan jenjang dan jenis pendidikan serta mata pelajaran yang akan diampu.

Mekanisme pengujian terdiri atas dua tahapan, yaitu tes tertulis dan tes kinerja yang dipadukan dengan *self appraisal*, portofolio dan dilengkapi

dengan *peer appraisal* didasarkan pada indikator esensial kompetensi guru sesuai tuntutan minimal sebagai agen pembelajaran.

1. Tes Tertulis

Tes tertulis digunakan untuk mengungkap pemenuhan standar minimal yang harus dikuasai guru dalam kompetensi pedagogic dan kompetensi professional. Tes tulis ini merupakan alat ukur berupa satu set pertanyaan untuk mengukur sampel perilaku kognitif yang diberikan juga secara tertulis dan jawaban yang diberikan juga secara tertulis dapat dikategorikan ke dalam bentuk tes dikotomi menjadi benar atau salah.

2. Tes Kinerja

Tes kinerja menurut pendapat para ahli adalah jenis tes yang paling baik untuk mengukur kinerja seseorang dalam melaksanakan suatu tugas/profesi tertentu. Secara umum tes kinerja ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan gambaran menyeluruh dari akumulasi kemampuan guru sebagai sinergi dari keempat kemampuan dasar. Tes kinerja merupakan gambaran dari kemampuan guru dalam proses pembelajaran mulai dari penilaian persiapan pembelajaran, penilaian dalam melaksanakan pembelajaran dan penilaian dalam menutup pembelajaran beserta aspek-aspeknya.

3. *Self Appraisal* dan Portofolio

Cara lain untuk menilai kompetensi guru dalam sertifikasi, selain tes tertulis dan tes kinerja adalah penilaian diri sendiri (*Self Appraisal*). Penilaian ini dilakukan oleh guru sendiri setelah ia melakukan refleksi diri, apa saja yang telah dikuasai dan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dan di luar pembelajaran. Untuk menyakinkan bahwa jawaban atas pertanyaan yang ada dalam *self appraisal*, diperlukan adanya bukti pendukung dalam bentuk portofolio.

Portofolio ini dapat berupa hasil karya guru yang monumental selama mengelola pembelajaran, surat keterangan/sertifikat/piagam penghargaan/ karya ilmiah ataupun hasil kerja siswa dalam periode waktu tertentu. Sebagai instrumen penilaian portofolio terdiri dari sepuluh unsur yang merupakan komponen dari portofolio yaitu: (1) kualifikasi akademik, (2) pendidikan dan pelatihan,(3) pengalaman mengajar,(4) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran,(5) penilaian dari atasan dan pengawas,(6) prestasi akademik,(7) karya pengembangan profesi,(8) keikutsertaan dalam forum ilmiah,(9) pengalaman organisasi di bidang pendidikan dan social dan (10) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan. Fungsi portofolio dalam sertifikasi guru (khususnya guru dalam jabatan) adalah untuk menilai kompetensi guru dalam menjalankan tugas dan

perannya sebagai agen pembelajaran. Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dinilai, antara lain melalui dokumen penilaian dari atasan dan pengawas. Kompetensi profesional dinilai, antara lain melalui dokumen kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan prestasi akademik.

10. Tujuan sertifikasi guru

Suatu hal yang dilakukan tentunya memiliki tujuan tersendiri. Begitu juga dengan sertifikasi guru, ia memiliki tujuan yang dapat memberikan suatu dampak yang berbeda terhadap sebuah profesi yang disandang oleh seorang guru. Suatu dampak yang dapat meningkatkan citra seorang guru di muka umum.

Menurut Jalal (2007:3), mengungkapkan bahwa sertifikasi guru bertujuan untuk:

1. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Maksudnya, melalui sertifikasi guru dapat ditentukan layak atau tidaknya seorang guru dalam melaksanakan profesinya sebagai orang yang berperan dalam pembelajaran sehingga terwujudnya tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan

keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

2. Peningkatan proses dan mutu hasil pendidikan. Maksudnya jelas bahwa melalui sertifikasi guru dapat meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan peserta didik.
3. Peningkatan profesionalitas guru. Maksudnya, melalui sertifikasi seorang guru dapat meningkatkan profesionalitasnya di dunia pendidikan karena dengan adanya sertifikasi seorang guru dapat bertindak secara profesional dalam menyajikan ilmu kepada peserta didiknya.

Sejalan dengan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan sertifikasi guru adalah untuk menentukan layak atau tidaknya seorang guru menyandang predikat sebagai pendidik yang profesional, untuk memperbaiki mutu pendidikan peserta didik dan untuk meningkatkan profesionalitas seorang guru dalam jabatannya sebagai pendidik yang profesional.

11. Manfaat Sertifikasi Guru

Suatu pekerjaan yang dilakukan tidak hanya harus memiliki tujuan yang jelas. Namun, harus juga memiliki manfaat dari pekerjaan yang dilakukan tersebut. Begitu juga dengan sertifikasi guru, haruslah memiliki manfaat positif dari berbagai segi, baik itu bermanfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan peserta didik dan harus dapat meningkatkan kualitas

pembelajaran. Selain itu, sertifikasi guru juga harus dapat meningkatkan martabat seorang guru di mata masyarakat.

Jalal (2007:3), menyatakan bahwa manfaat sertifikasi guru adalah sebagai berikut:

1. Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru. Maksudnya, sertifikasi bermanfaat untuk menjaga jati diri dan profesi keguruan dari caramengajar yang tidak memenuhi persyaratan karena hal itu dapat merusak citra sosok pribadi seorang guru.
2. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional. Maksudnya, dengan adanya sertifikasi guru, peserta didik akan mendapatkan bekal pengetahuan yang bermutu dan berkualitas serta sejalan dengan perkembangan IPTEK.
3. Menjaga lembaga penyelenggara pendidikan tenaga kependidikan dari keinginan internal dan tekanan eksternal yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku. Maksudnya, sertifikasi guru mampu menjaga nama baik lembaga penyelenggara pendidikan, dari penyimpangan baik dari dalam atau luar atas ketentuan yang ditetapkan.
4. Meningkatkan kesejahteraan guru. Maksudnya, sertifikasi mampu menyejahterakan kehidupan guru. Hal ini tertuang dalam pasal 14 butir 1 UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen berupa hak yang didapat oleh seorang guru yang telah disertifikasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dengan adanya sertifikasi guru adalah dapat menjaga jati diri seorang guru, peserta didik akan mendapatkan tenaga pengajar yang profesional sehingga mereka akan mendapatkan bekal ilmu yang berkualitas, mampu menjaga dan mengharumkan nama lembaga kependidikan dan akan mensejahterakan kehidupan sosok guru.

12. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan proses pembelajaran sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dicapai dengan baik melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan target dan tujuan.

Rusyan dkk, (2000:17), menyatakan bahwa Kinerja guru adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas di samping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian. Penilaian Kinerja dianggap lebih efektif ketika bersifat obyektif, menggunakan teknik yang tepat, secara aktif melibatkan karyawan, dipahami dengan baik, dan merupakan tanggung jawab manajemen yang diterima. Idealnya, evaluasi kinerja didasarkan pada kinerja yang terdokumentasi yang diukur sepanjang waktu penilaian untuk masing-masing standar yang sudah

ditetapkan atau tujuan yang terkait dengan strategi untuk pekerjaan tersebut. Tetapi studi menunjukkan bahwa evaluasi Kinerja biasanya sangat subyektif, meskipun sistem formal digunakan. Penilai mungkin tidak memiliki semua fakta yang terkait berkenaan dengan ketentuan-ketentuan pekerjaan, kualitas-kualitas aktual dari perilaku individu, dan standar-standar relatif di antara penilai.

Kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh indikator-indikator:

- (1) kemampuan menyusun rencana pembelajaran,
- (2) kemampuan melaksanakan pembelajaran,
- (3) kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi,
- (4) kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar,
- (5) kemampuan melaksanakan pengayaan, dan
- (6) kemampuan melaksanakan remedial.

Jadi kemampuan seorang guru dalam merancang/mendesain pembelajaran yang akan dilaksanakan, kemudian melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan rancangan tersebut dan setelah itu dapat mengevaluasi hasil pembelajaran salah satunya dalam bentuk tes merupakan kemampuan yang dituntut untuk mengajar.

Senada dengan pernyataan tersebut Rusman (2013: 50) menjelaskan, kinerja guru dapat diartikan “kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu

bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar”.

Namun Imam Wahyudi (2012: 87) menjelaskan bahwa kinerja guru adalah “hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi”. Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggungjawab yang berat, di mana kriteria keberhasilan peserta didik dalam pendidikan di sekolah sangat bergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja guru merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran yang menyangkut semua tingkah laku guru dalam melakukan tugasnya. Evaluasi kinerja guru ini juga sangat diperlukan karena dengan adanya guru yang profesional dapat menciptakan suasana pembelajaran yang interkatif dan menyenangkan.

Faktor utama kenapa manusia bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Aktivitas dalam kerja mengandung unsur suatu kegiatan sosial yang menghasilkan sesuatu dan pada akhirnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Dalam pencapaian taraf hidup yang lebih baik dan sukses dalam bekerja tidak lepas dari motivasi kerja, dan kuat lemahnya motivasi kerja seseorang mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja. Untuk meningkatkan Kinerja adalah

salah satu tujuan utama penilaian Kinerja. Untuk itu perlu dipahami definisi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Cukup banyak ahli memberikan definisi dan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kinerja atau prestasi kerja adalah perilaku yang tampak atau terwujud dalam pelaksanaan tugas baik tugas di dalam kantor maupun di luar kantor yang bersifat kedinasan.

13. Faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru

Rusyan dkk (2000:17) menyatakan bahwa untuk mendukung keberhasilan Kinerja guru seperti diterangkan di atas, maka perlu berbagai faktor yang mendukung, di antaranya:

1. Motivasi Kinerja Guru

Dorongan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik bagi guru sebaiknya muncul dari dalam diri sendiri, tetapi upaya motivasi dari luar juga dapat memberikan semangat kerja guru, misalnya dorongan yang diberikan dari kepala sekolah kepada guru.

2. Etos Kinerja Guru

Guru memiliki etos kerja yang lebih besar untuk berhasil dalam melaksanakan proses belajar mengajar dibandingkan dengan guru yang tidak ditunjang oleh etos kinerja. Dalam melaksanakan tugasnya guru memiliki etos yang berbeda-beda. Etos kerja perlu dikembangkan oleh guru, karena:

- a) Pergeseran waktu yang mengakibatkan segala sesuatu dalam kehidupan manusia berubah dan berkembang.
- b) Kondisi yang terbuka untuk menerima dan menyalurkan kreativitas.
- c) Perubahan lingkungan terutama bidang teknologi.

3. Lingkungan Kinerjaguru

Lingkungan kerja yang dapat mendukung guru melaksanakan tugas secara efektif dan efisien, meliputi:

- a) Lingkungan sosial-psikologis, yaitu lingkungan serasi dan harmonis antar guru, guru dengan kepala sekolah, dan guru, dengan staf TU dapat menunjang berhasilnya Kinerja guru.
- b) Lingkungan fisik, ruang Kinerja guru hendaknya memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: (1) Ruangan harus bersih, (2) Ada ruangan khusus untuk kerja, (3) Peralatan dan perabotan tertata baik, (4) Mempunyai penerangan yang baik, (5) Tersedia meja kerja yang cukup, (6) Sirkulasi udara yang baik, dan (7) Jauh dari kebisingan.

4. Tugas dan tanggung jawab guru

- a) Tanggung jawab moral, guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral pancasila.
- b) Tanggung jawab dan proses pembelajaran di sekolah, yaitu setiap guru harus menguasai cara pembelajaran yang efektif, mampu

membuat persiapan mengajar dan memahami kurikulum dengan baik.

- c) Tanggung jawab guru di bidang kemasyarakatan, yaitu turut menyukseskan pembangunan masyarakat, untuk itu guru harus mampu membimbing, mengabdikan, dan melayani masyarakat.
- d) Tanggung jawab guru di bidang keilmuan, yaitu guru turut serta memajukan ilmu dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.
- e) Optimalisasi kelompok kerja guru

Kinerja guru yang efektif dan efisien akan menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh, yaitu lulusan yang berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, Kinerja guru dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi lebih baik, yang berdasarkan kemampuan bukan kepada asal-usul keturunan atau warisan, juga menjunjung tinggi kualitas, inisiatif dan kreativitas, kerja keras dan produktivitas.

14. Upaya peningkatan Kinerja Guru

Peningkatan kinerja guru serta kemampuan profesionalnya diarahkan pada pembinaan kemampuan dan sekaligus pembinaan komitmennya. Untuk pembinaan dapat dilakukan dua hal, yaitu (1) peningkatan kemampuan profesional guru melalui supervise pendidikan, program sertifikasi dan tugas belajar yang diklasifikasikan dalam faktor pengembangan profesi, (2)

pembinaan komitmen melalui kesejahteraannya yang diklasifikasikan dalam faktor tingkat kesejahteraan. Menurut Saondi (2010:60) menyatakan bahwa langkah strategis dalam upaya meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan melalui beberapa terobosan, Kepala Sekolah harus memahami dan melakukan tiga fungsi sebagai penunjang peningkatan kinerja guru, antara lain:

1. Membantu guru memahami, memilih dan merumuskan tujuan pendidikan yang dicapai.
2. Mendorong guru agar mampu memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi dan dapat melihat hasil kerjanya.
3. Memberikan pengakuan atau penghargaan terhadap prestasi kerja guru secara layak, baik yang diberikan oleh kepala sekolah maupun semasa guru, staf tata usaha, siswa, masyarakat umum dan pemerintah.
4. Mendelegasikan tanggung jawab dan kewenangan kerja kepada guru untuk mengelola proses belajar mengajar dengan memberikan kebebasan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar.
5. Membuat kebijakan sekolah dalam pembagian tugas guru, baik beban tugas mengajar, beban administrasi guru maupun beban tugas tambahan lainnya harus disesuaikan dengan kemampuan guru itu sendiri.
6. Melaksanakan teknik supervisi yang tepat sesuai dengan kemampuannya dan sesuai dengan keinginan guru-guru secara

berkesinambungan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

7. Mengupayakan untuk selalu meningkatkan kesejahteraannya yang dapat diterima guru serta memberikan pelayanan sebaik-baiknya.
8. Menciptakan hubungan kerja yang sehat dan menyenangkan di lingkungan sekolah baik antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru, guru dengan siswa, guru dengan tata usaha maupun yang lainnya.
9. Menciptakan serta menjaga kondisi dan iklim kerja yang sehat dan menyenangkan di lingkungan sekolah, terutama di dalam kelas, tempat kerja yang menyenangkan, alat pekerjaan yang cukup dan bersifat *up to date*, tempat beristirahat di sekolah yang nyaman, kebersihan, keindahan sekolah dan penerangan yang cukup.
10. Memberikan peluang kepada guru untuk tumbuh dalam meningkatkan pengetahuan, keahlian mengajar dan memperoleh kemampuan yang baru

15. Penilaian Kinerja Guru

Penilaian kinerja guru sebagai salah satu komponen sekolah menjadi penting karena penilaian bermanfaat untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dan sekaligus memperbaiki kesalahan-kesalahan sehingga karir dan kemampuan guru akan berkembang kearah lebih baik. Mulyasa (2003), mengemukakan manfaat penilaian kinerja guru adalah: (1) sumber data untuk

perencanaan tenaga kependidikan dan kegiatan pengembangan jangka panjang bagi pendidikan nasional (2) nasehat yang perlu disampaikan kepada tenaga kependidikan dalam suatu lembaga pendidikan (3) alat untuk memberikan umpan balik yang mendorong arah kemajuan dan kemungkinan meningkatkan kualitas kerja bagi para tenaga kependidikan (4) bahan informasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan tenaga kependidikan, baik perencanaan, promosi, mutasi maupun kegiatan lainnya.

Tes kinerja merupakan gambaran dari kemampuan guru dalam proses pembelajaran mulai dari penilaian persiapan pembelajaran, penilaian dalam melaksanakan pembelajaran, penilaian dalam menutup pembelajaran beserta aspek-aspeknya. Peranan tes kinerja guru akan dapat maksimal apabila dalam uji sertifikasi dilakukan pada latar kelas yang sesungguhnya. Dalam konteks pelaksanaan sertifikasi, penilaian kinerja guru dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: 1) penilaian yang terkait dengan persiapan guru dalam mengelola pembelajaran, dan 2) penilaian guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Penilaian yang terkait dengan persiapan guru dalam mengelola pembelajaran dimaksudkan sebagai penilaian terhadap guru dalam merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran di kelas. Sedangkan penilaian kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dimaksudkan untuk menilai kinerja guru ketika mengelola pembelajaran di dalam kelas.

16. Dampak Uji Kompetensi Guru dan Sertifikasi terhadap Kinerja Guru

Ketika berbicara tentang kinerja guru dalam mengasuh mata pelajaran, maka akan terlontar banyak pertanyaan tentang bagaimana dampak dari kinerja guru tersebut. Pemerintah telah mengadakan program uji kompetensi guru dan sertifikasi untuk mencari guru-guru yang mampu dan ahli dalam bidangnya. Melalui uji kompetensi guru dan sertifikasi telah membuktikan bahwa banyak guru yang mulai sejahtera. Dengan demikian, para guru dapat dengan leluasa untuk menjalankan profesi keguruannya.

Uji kompetensi guru dan Sertifikasi juga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kinerja guru, Hal ini terlihat jelas setelah uji kompetensi dan sertifikasi guru. Guru semakin memiliki pengetahuan yang luas dan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaannya. Selain itu, setelah sertifikasi, guru memiliki lebih banyak keterampilan dan dapat meningkatkan lagi kompetensi yang dimilikinya melalui berbagai pelatihan dalam sertifikasi. Hal ini menunjukkan bahwa uji kompetensi dan sertifikasi telah memberikan peran penting dalam peningkatan kinerja guru. Uji kompetensi dan Sertifikasi memiliki peranan yang berarti sehingga kinerja guru dapat lebih meningkat.

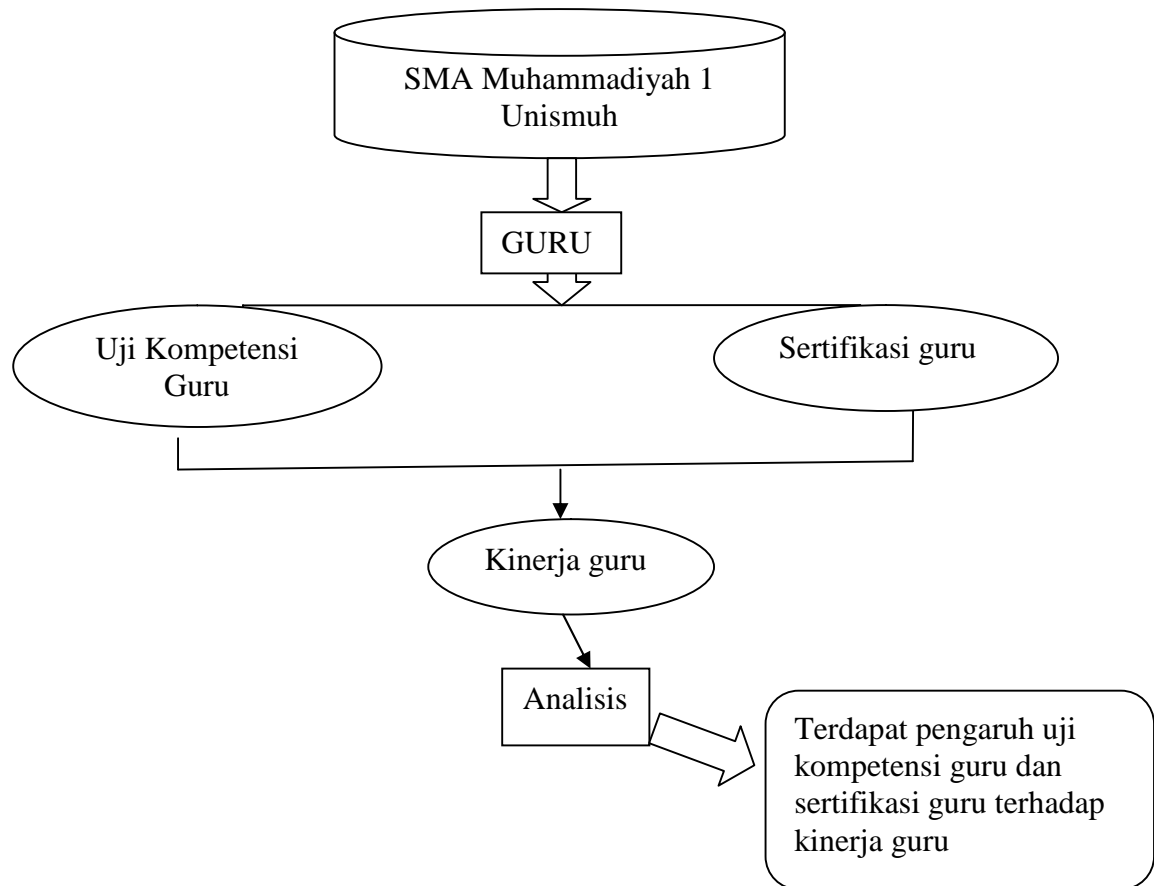
Jadi dengan diadakannya uji kompetensi dan sertifikasi guru. Guru diharapkan mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki agar mampu mengelola potensi peserta didik sebagai agen pembelajaran. Tujuan dari uji kompetensi guru dan sertifikasi ini untuk melindungi profesi pendidik dan

tenaga kependidikan. Program uji kompetensi dan sertifikasi guru tersebut memberikan motivasi terhadap peningkatan kinerja guru.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang dikemukakan dalam penelitian ini merupakan garis besar struktur teori yang digunakan sebagai penunjang dan arahan penelitian dalam menemukan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan.

Guru merupakan sosok yang memiliki profesi sebagai pengajar. Selain itu, profesi seorang guru merupakan profesi yang bertugas tidak hanya untuk menyampaikan ilmu kepada peserta didik tetapi juga untuk mendidik dan membimbing peserta didik agar menjadi lebih baik. Oleh sebab itu pemerintah mengadakan program uji kompetensi guru dan Sertifikasi untuk memberi pengaruh yang sangat besar terhadap kinerja guru, Hal ini terlihat jelas setelah uji kompetensi dan sertifikasi guru. Guru semakin memiliki pengetahuan yang luas dan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaannya. Selain itu, setelah sertifikasi, guru memiliki lebih banyak keterampilan dan dapat meningkatkan lagi kompetensi yang dimilikinya melalui berbagai pelatihan dalam sertifikasi. Hal ini menunjukkan bahwa uji kompetensi dan sertifikasi telah memberikan peran penting dalam peningkatan kinerja guru. Uji kompetensi dan Sertifikasi memiliki peranan yang berarti sehingga kinerja guru lebih meningkat.



Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, penulis menemukan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh uji kompetensi dan sertifikasi guru terhadap kinerja guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu penelitian berupa hal-hal yang berhubungan dengan cara kerja, cara memperoleh data, dan sampai mendapatkan kesimpulan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode lapangan yang disajikan dalam bentuk deskriptif meliputi jenis penelitian variable, desain penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena data yang diperoleh berasal dari gambaran data yang berbentuk wawancara dan angket yang kemudian dikategorisasikan dan disimpulkan. Subyek penelitian ini adalah seluruh guru Bahasa Indonesia (yang bersertifikat maupun yang tidak) di SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar. Untuk mengetahui pengaruh uji kompetensi guru dan sertifikasi guru terhadap kinerja guru Bahasa Indonesia.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Sebelum diuraikan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, terlebih dahulu diuraikan pengertian variabel dalam sebuah penelitian. Variabel selalu hadir dalam setiap penelitian, dan boleh dikatakan bahwa variabel adalah syarat mutlak yang harus hadir dalam sebuah penelitian yang dilakukan. Hadi (1992:89) mengatakan bahwa variabel adalah gejala yang bervariasi. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi.

Jadi variabel adalah sesuatu yang dijadikan perhatian dalam sebuah penelitian. Dengan demikian yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian adalah variabel, baik yang bersifat kuantitatif maupun yang bersifat kualitatif.

Dari uraian di atas, maka dapatlah ditentukan variabel sebuah penelitian. Untuk itu, penelitian ini perlu dibatasi variabelnya, agar data yang terkumpul dapat mempengaruhi pada tujuan yang akan dicapai, maka yang dijadikan variabel dalam penelitian ini adalah pengaruh uji kompetensi dan sertifikasi guru terhadap kinerja guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini yang disebut sebagai metode atau strategi penelitian dirancang guna mengumpulkan data dan mengolah data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif guru Bahasa Indonesia yang mengikuti uji kompetensi guru dan sertifikasi guru SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian ini, maka dikemukakan definisi operasional variabel, yaitu :

- a. Uji kompetensi guru adalah tes kemampuan seorang guru dalam kinerjanya, bagaimana kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.
- b. Sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guru yang memenuhi standar untuk melakukan profesi keguruan pada jenjang pendidikan tertentu.
- c. Kinerja guru adalah proses pembelajaran sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dicapai dengan baik melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan target dan tujuan.

D. Populasi dan Sampel

a. Definisi Populasi

Populasi seperti yang dituliskan dalam kamus lengkap bahasa Indonesia adalah penghuni suatu tempat atau sekelompok orang yang menjadi pengambilan sampel. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru Bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang mengikuti UKG dan bersertifikasi guru ada 2 orang. Dari 2 orang guru Bahasa Indonesia yang mengikuti UKG, baru 1 orang yang mendapatkan sertifikat pendidik 1 orang.

b. Definisi Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi contoh yang diambil dengan cara-cara tertentu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel total (*total sampling*). Artinya seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan guru Bahasa Indonesia yang mengikuti UKG dan bersertifikasi di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, sebanyak 2 orang. Dengan sampel total digunakan, yakni keseluruhan populasi yang dijadikan sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian. Teknik pengumpulan

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik dokumentasi dan angket Ketiga teknik tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

- a. Wawancara (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Wawancara dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi dari responden (guru Bahasa Indonesia yang mengikuti UKG dan sertifikasi) tentang hal-hal kinerja guru Bahasa Indonesia yang mengikuti UKG dan bersertifikasi.
- b. Dokumentasi atau studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimbau dan menganalisis dokumentasi-dokumentasi, baik dokumentasi tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan nama-nama dan jumlah guru Bahasa Indonesia yang mengikuti uji kompetensi dan bersertifikasi.
- c. Angket yaitu cara yang dilakukan dengan menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penelitian yang kemudian disebarakan kepada responden untuk diisi. dalam hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang menggambarkan tentang pengaruh uji kompetensi dan sertifikasi guru Bahasa Indonesia terhadap kinerja guru.

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif. Untuk data Sertifikasi dan UKG dianalisis secara deskriptif kualitatif, sedangkan data hasil kinerja guru dianalisis secara kategorisasi.

Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi yang memberi gambaran tentang suasana kinerja guru dan batin batin guru sertifikasi dan yang mengikuti uji kompetensi (perhatian, antusias, percaya diri, dan motivasi dalam mendidik peserta didik) yang diperoleh melalui angket penelitian. Untuk mengkategorisasikan subjek pada penelitian ini dengan menggunakan kategorisasi jenjang. Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Banyaknya jenjang kategori diagnosis yang akan dibuat biasanya tidak lebih dari lima jenjang dan tidak kurang dari tiga jenjang. Kategorisasi ini bersifat relatif, sehingga kategorisasi indikator-indikator dalam penelitian ini, dibuat berbeda berdasarkan standar yang terdapat pada masing-masing indikator. Adapun syarat untuk kategorisasi menurut Azwar (2007:108) sebagai berikut:

- a. $(x < \mu - 1,5)$ sangat rendah
- b. $(\mu - 1,5 < x < \mu - 0,5)$ rendah
- c. $(\mu - 0,5 < x < \mu + 0,5)$ sedang
- d. $(\mu + 0,5 < x < \mu + 1,5)$ tinggi
- e. $(\mu + 1,5 < x)$ sangat tinggi

Keterangan:

\bar{X} : skor rata-rata empiric

σ : standar deviasi hipotek

μ : skor rata-rata hipotek

Kategori ini kemudian dinyatakan sebagai acuan atau norma dalam pengelompokan skor. Dalam penyajiannya, hasil analisis ini didasarkan pada distribusi frekuensi yang memberikan gambaran mengenai distribusi subjek menurut kategori-kategori nilai variabel. Untuk mengetahuinya didasarkan pada nilai atau skor yang telah ditetapkan untuk setiap alternatif jawaban yang tersedia dalam angket.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi umum responden

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Uji Kompetensi guru dan sertifikasi guru terhadap kinerja guru Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertepatan di SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar, yang terdiri dari 2 orang guru Bahasa Indonesia, yang dibagi menjadi 1 guru yang bersertifikat pendidik dan 1 orang yang mengikuti Uji kompetensi guru.

Penyebaran angket diberikan kepada Guru Bahasa Indonesia yang bersertifikasi dan yang mengikuti uji kompetensi guru (UKG) yang ada di SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar, yang terdiri dari 1 orang yang sudah sertifikasi dan 1 orang yang belum sertifikasi, apabila dijumlahkan guru Bahasa Indonesia yang bersertifikasi dan yang belum sertifikasi (UGK) sebanyak 2 orang.

2. Analisis Deskriptif Variabel dan sub-variabel

Analisis deskriptif ini akan digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari setiap variabel dan sub variabelnya. Berikut disajikan rekapitulasi hasil analisis data penelitian.

a. Variabel kinerja guru

Tabel : 4. 1 Deskripsi kinerja guru

| No | Variabel | Skor tertinggi | Skor terendah | Nilai Rata-rata | Standar Deviasi |
|----|--------------|----------------|---------------|-----------------|-----------------|
| 1 | Kinerja guru | 105 | 21 | 63 | 13,99 |

(Sumber: pengolahan skor kategorisasi)

Data kinerja guru didapat dari data angket yang dilaksanakan oleh peneliti. Kriteria penilaian kinerja guru yaitu dengan nilai maksimum sebesar 105 (jika guru mempunyai kemampuan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi dan mengadakan hubungan antar pribadi secara optimal dan relevan), dan nilai terendah 21 (jika guru mempunyai kemampuan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi dan mengadakan hubungan antar pribadi secara optimal dan relevan). Untuk mengetahui kategori variabel pengelolaan pendidikan maka harus dihitung kategori skornya berdasarkan jumlah item soal sertifikasi profesi guru dan uji kompetensi guru. Kategori skor dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2 Kategori Skor kinerja guru

| No | Interval skor | Criteria |
|----|----------------------------|----------------|
| 1 | $88 < \text{skor} < 110$ | Sangat optimal |
| 2 | $73.33 < \text{skor} < 88$ | Optimal |

| | | |
|---|------------------|----------------|
| 3 | 58.66<skor 73.33 | Cukup optimal |
| 4 | 43.99<skor 58.66 | Kurang optimal |
| 5 | 11<skor 43.99 | Tidak optimal |

Sumber: Pengolahan Skor Kategorisasi

Sedangkan untuk penyusunan tabel kriteria masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

1. kemampuan merencanakan pembelajaran

Data kemampuan merencanakan pembelajaran didapat dari data angket. Kriteria penilaian kemampuan merencanakan pembelajaran yaitu dengan nilai maksimum sebesar 35 (jika guru menyusun silabus, RPP, indikator pembelajaran, mempersiapkan sumber belajar, menentukan strategi belajar dan metode pembelajaran), dan nilai terendah 7 (jika guru tidak menyusun silabus, RPP, indikator pembelajaran, tidak mempersiapkan sumber belajar serta tidak menentukan strategi belajar dan metode pembelajaran). Tabel kriteria skor kemampuan merencanakan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.3:

Tabel 4.3 Kategori Skor kemampuan merencanakan pembelajaran

| No | Interval skor | Criteria |
|----|------------------|--------------|
| 1 | 28<skor 35 | Sangat mampu |
| 2 | 23.33<skor 28 | Mampu |
| 3 | 18.66<skor 23.33 | Cukup mampu |

| | | |
|---|------------------|--------------|
| 4 | 13.99<skor 18.66 | Kurang mampu |
| 5 | 7<skor 13.99 | Tidak mampu |

(Sumber: data sekunder yang diolah)

2. kemampuan melaksanakan proses pembelajaran

Data kemampuan melaksanakan proses pembelajaran didapat dari data angket. Kriteria penilaian kemampuan melaksanakan proses pembelajaran yaitu dengan nilai maksimum sebesar 35 (jika guru melaksanakan proses pembelajaran dengan optimal), dan nilai terendah 7 (jika guru tidak melaksanakan proses pembelajaran dengan optimal). Tabel kriteria skor pelaksanaan kemampuan melaksanakan proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.4:

Tabel 4.4 Kategori Skor kemampuan melaksanakan proses pembelajaran

| No | Interval skor | Criteria |
|----|------------------|--------------|
| 1 | 28<skor 35 | Sangat mampu |
| 2 | 23.33<skor 28 | Mampu |
| 3 | 18.66<skor 23.33 | Cukup mampu |
| 4 | 13.99<skor 18.66 | Kurang mampu |
| 5 | 7<skor 13.99 | Tidak mampu |

(Sumber: data sekunder yang diolah)

3. kemampuan melaksanakan evaluasi

Data kemampuan melaksanakan evaluasi didapat dari data angket. Kriteria penilaian kemampuan melaksanakan evaluasi yaitu dengan nilai maksimum sebesar 25 (jika guru melaksanakan evaluasi dengan optimal), dan nilai terendah 5 (jika guru tidak melaksanakan evaluasi dengan optimal). Tabel kriteria skor kemampuan melaksanakan evaluasi dapat dilihat pada tabel 4.5:

Tabel 4.5 Kategori Skor kemampuan melaksanakan evaluasi

| No | Interval skor | Criteria |
|----|----------------------------------|--------------|
| 1 | $20 < \text{skor} \leq 25$ | Sangat mampu |
| 2 | $16.67 < \text{skor} \leq 20$ | Mampu |
| 3 | $13.34 < \text{skor} \leq 16.67$ | Cukup mampu |
| 4 | $10.01 < \text{skor} \leq 13.34$ | Kurang mampu |
| 5 | $5.00 < \text{skor} \leq 10.01$ | Tidak mampu |

(Sumber: data sekunder yang diolah)

4. kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi

Data kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi didapat dari data angket. Kriteria penilaian Kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi yaitu dengan nilai maksimum sebesar 15 (jika guru dapat mengadakan hubungan antar pribadi dilingkungan sekolah dengan baik), dan nilai terendah 3 (jika guru tidak dapat mengadakan hubungan antar pribadi dilingkungan

sekolah dengan baik). Tabel kriteria skor kemampuan Kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi dapat dilihat pada tabel 4.6:

Tabel 4.6 Kategori Skor kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi

| No | Interval skor | Criteria |
|----|---------------|--------------|
| 1 | 12 < skor 15 | Sangat mampu |
| 2 | 10 < skor 12 | Mampu |
| 3 | 8 < skor 10 | Cukup mampu |
| 4 | 8 < skor 10 | Kurang mampu |
| 5 | 3 < skor 6 | Tidak mampu |

(Sumber: data sekunder yang diolah)

b. Variabel Uji Kompetensi Guru

Tabel : 4. 7 Deskripsi uji kompetensi guru

| No | Variabel | Skor tertinggi | Skor terendah | Nilai Rata-rata | Standar Deviasi |
|----|---------------------|----------------|---------------|-----------------|-----------------|
| 1 | Uji kompetensi Guru | 50 | 10 | 30 | 6,66 |

(Sumber : pengelolaan skor kategorisasi)

Data uji kompetensi guru didapat dari data angket yang dilaksanakan oleh peneliti. Kriteria penilaian uji kompetensi guru yaitu dengan nilai maksimal sebesar 50 (jika kualifikasi akademik, pengalaman mengajar,

perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian dari atasan dan pengawas, prestasi akademik, keikutsertaan dalam forum ilmiah, pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial dan penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan secara optimal dan relevan), dan nilai terendah 10 (jika pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian dari atasan dan pengawas, prestasi akademik, karya pengembangan profesi, keikutsertaan dalam forum ilmiah, pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial dan penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan tidak optimal dan tidak relevan).

Untuk mengetahui kategori variabel uji kompetensi guru maka harus dihitung kategori skornya berdasarkan jumlah item soal uji kompetensi guru. Kategori skor dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8 kategori skor Uji kompetensi guru

| No | Interval skor | Criteria |
|----|------------------|-------------|
| 1 | 40<skor 50 | Sangat baik |
| 2 | 32,24<skor 40 | Baik |
| 3 | 24,25<skor 32,24 | Cukup baik |
| 4 | 19,02<skor 24,25 | Kurang baik |
| 5 | 10<skor 19,02 | Tidak baik |

(Sumber: pengelolaan skor kategorisasi)

Dapat dilihat dari nilai rata-rata uji kompetensi guru berada pada kategori ketiga dan termasuk dalam kriteria cukup baik. Dengan standar deviasi yang kecil ini berarti kecenderungan mendekati kriteria rata-rata, berarti uji kompetensi guru sudah mendekati kriteria sangat baik. Guru memenuhi kualifikasi akademik yang sesuai dengan syarat minimal menjadi seorang guru berdasarkan UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen ditetapkan bahwa guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, social, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (pasal 10 ayat 1).

Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau untuk kerja yang dapat dipertanggung jawabkan (rasional) dalam upaya mencapai tujuan. Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial kemasyarakatan (Sanjaya, 2008).

c. Variabel Sertifikasi guru

Tabel : 4. 9 Deskripsi sertifikasi guru

| No | Variabel | Skor tertinggi | Skor terendah | Nilai Rata-rata | Standar Deviasi |
|----|--------------|----------------|---------------|-----------------|-----------------|
| 1 | Kinerja guru | 55 | 11 | 33 | 7,33 |

Data sertifikasi guru didapat dari data angket yang dilaksanakan oleh peneliti. Kriteria penilaian sertifikasi profesi guru yaitu dengan nilai maksimal sebesar 55 (jika kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian dari atasan dan pengawas, prestasi akademik, karya pengembangan profesi, keikutsertaan dalam forum ilmiah, pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial dan penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan secara optimal dan relevan), dan nilai terendah 11 (jika kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian dari atasan dan pengawas, prestasi akademik, karya pengembangan profesi, keikutsertaan dalam forum ilmiah, pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial dan penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan tidak optimal dan tidak relevan).

Untuk mengetahui kategori variabel sertifikasi guru maka harus dihitung kategori skornya berdasarkan jumlah item soal sertifikasi guru. Kategori skor dapat dilihat pada tabel

Tabel 4.10 Kategori Skor Sertifikasi guru

| No | Interval skor | Criteria |
|----|------------------|-------------|
| 1 | 44<skor 55 | Sangat baik |
| 2 | 36.67<skor 44 | Baik |
| 3 | 29.34<skor 36.67 | Cukup baik |
| 4 | 22.01<skor 29.34 | Kurang baik |
| 5 | 11<skor 22.01 | Tidak baik |

Sumber : data kategori skor sertifikasi

Dapat dilihat dari nilai rata-rata sertifikasi guru berada pada kategori ketiga dan termasuk dalam kriteria cukup baik. Dengan standar deviasi yang kecil ini berarti kecenderungan mendekati kriteria rata-rata, berarti sertifikasi profesi guru sudah mendekati kriteria sangat baik. Guru memenuhi kualifikasi akademik yang sesuai dengan syarat minimal menjadi seorang guru berdasarkan UUD No.14, mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan, rata-rata pengalaman mengajar guru antara 21-25 tahun, memiliki kemampuan dalam menyusun perencanaan dan melaksanakan pembelajaran, mendapatkan penilaian dari atasan dan pengawas, membuat artikel dalam karya pengembangan profesi, berpartisipasi dalam forum ilmiah sebagai peserta

serta aktif dalam organisasi dibidang kependidikan atau sosial. Namun dalam komponen ini masih terdapat kekurangan dalam hal prestasi akademik, keikutsertaan dalam forum ilmiah sebagai pemakalah dan penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

B. Pembahasan

1. Pengaruh uji kompetensi guru dan sertifikasi guru terhadap kinerja guru Bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh uji kompetensi dan sertifikasi guru terhadap kinerja guru Bahasa Indonesia. Berdasarkan tabel skor kategorisasi hasil kinerja guru Bahasa Indonesia yang terlampir pada hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata kinerja guru adalah 63. Dan skor rata-rata uji kompetensi adalah sebanyak 30 sedangkan yang bersertifikat pendidik sebanyak 33 di SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar berada dalam kategori cukup. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan guru sertifikasi dan UKG dalam hal prestasi akademik, keikutsertaan dalam forum ilmiah sebagai pemakalah dan penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan, hal ini dibuktikan dari angket penelitian.

Hasil wawancara peneliti dengan responden menunjukkan bahwa jumlah guru Bahasa Indonesia yang bekerja di SMA Muhammadiyah 1

UNISMUH Makassar. Sebanyak 2 orang guru Bahasa Indonesia. Wawancara tersebut juga dapat memberikan gambaran mengenai jumlah guru yang telah sertifikasi dan yang belum sertifikasi. Selanjutnya melalui wawancara ini juga peneliti dapat mengetahui prestasi akademik yang dimiliki guru sertifikasi Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar, maksud dari prestasi akademik guru sertifikasi disini yaitu peneliti menanyakan tentang prestasi yang Bapak Guru dapatkan selama menjadi seorang pengajar sekaligus pendidik, jawaban yang saya dapat adalah tidak pernah mendapatkan prestasi dalam bidang akademik. Jadi guru sertifikasi yang ada di SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH masih lemah dalam prestasi akademiknya.

Guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik, sebagai ujung tombak, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar dan kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi guru. Berkualitas setidaknya proses pendidikan sangat tergantung pada kreativitas dan inovasi yang dimiliki guru. Dengan adanya sertifikasi, guru diharapkan memiliki kinerja yang optimal dan ditunjukkan dengan memiliki keempat kemampuan, yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melakukan evaluasi dan kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi.

Uji kompetensi guru juga diharapkan mampu meningkatkan kinerja guru, karena selain tuntutan juga sebagai syarat bagi guru untuk mendapatkan tunjangan profesi atau sertifikasi guru. Dengan adanya kenaikan kompetensi yang diperoleh guru sebagai dampak dari sertifikasi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas akan lebih fokus. Namun berdasarkan fakta di lapangan, kinerja guru tidak akan begitu saja meningkat apabila tidak ada sejumlah kompetensi yang mendukung. Semangat guru mengikuti sertifikasi bukan hanya semata untuk mendapatkan pengakuan keprofesionalnya saja, tetapi juga untuk mendapatkan sejumlah tunjangan atau kompetensi yang telah termuat di dalamnya. Seperti dijelaskan trianto dan tutik (2007:2) terdapat alasan logis mengapa sertifikat perlu dilakukan pada profesi guru, antara lain meningkatkan kualitas guru, serta meningkatkan kesejahteraan dan jaminan finansial secara layak sebagai profesi dengan muara akhir yang menjadi target adalah terciptanya kualitas pendidikan. Untuk pemerintah menargetkan bahwa pada tahun 2015 semua guru di Indonesia telah memegang sertifikat agar terwujudnya pendidikan yang berkualitas.

Dalam hal ini dengan adanya sertifikasi dan uji kompetensi guru merupakan solusi yang baik untuk membantu meningkatkan kinerja guru. Sejalan dengan hal tersebut diatas, pada kenyataannya secara umum guru Bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki hasil kinerja berada pada tingkat

yang cukup. Kinerja guru akan menjadi lebih baik, bilamana diintegrasikan dengan komponen persekolahan, apakah itu kepala sekolah, guru, karyawan maupun anak didik. Kinerja guru akan bermakna apabila dibarengi dengan niat yang bersih dan ikhlas, serta selalu menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya, dan berupaya untuk dapat meningkatkan atas kekurangan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kearah yang lebih baik. Kinerja yang dilakukan hari ini akan lebih baik dari kinerja hari kemarin, dan tentunya kinerja masa depan lebih baik dari kinerja hari ini.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa uji kompetensi guru dan sertifikasi guru berpengaruh terhadap kinerja guru Bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH, yang indikatornya berupa perolehan skor rata-rata pada kinerja guru Bahasa Indonesia 63.

Kinerja guru akan menjadi lebih baik, bilamana diintegrasikan dengan komponen persekolahan, apakah itu kepala sekolah, guru, karyawan maupun anak didik. Kinerja guru akan bermakna apabila dibarengi dengan niat yang bersih dan ikhlas, serta selalu menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya, dan berupaya untuk dapat meningkatkan atas kekurangan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kearah yang lebih baik. Kinerja yang dilakukan hari ini akan lebih baik dari kinerja hari kemarin, dan tentunya kinerja masa depan lebih baik dari kinerja hari ini.

Dengan adanya sertifikasi, guru diharapkan memiliki kinerja yang optimal dan ditunjukkan dengan memiliki keempat kemampuan, yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melakukan evaluasi dan kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi. Uji kompetensi guru juga diharapkan mampu

meningkatkan kinerja guru, karena selain tuntutan juga sebagai syarat bagi guru untuk mendapatkan tunjangan profesi atau sertifikasi guru. Dengan adanya kenaikan kompetensi yang diperoleh guru sebagai dampak dari sertifikasi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas akan lebih fokus.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh baik uji kompetensi guru dan sertifikasi guru maka, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional perlu meninjau kembali proses pelaksanaan sertifikasi guru sebab kinerjanya tidak jauh berbeda dengan yang belum bersertifikasi.
2. Bagi guru, menjadi seorang guru adalah pekerjaan yang mulia karena melalui guru anak-anak mendapatkan pengetahuan diluar lingkungan keluarganya. Oleh sebab itu, diharapkan bagi para guru agar dapat selalu mencintai profesinya agar dapat menularkan ilmu-ilmu dan kreatifitas kepada murid sehingga kemajuan pendidikan Nasional dapat terwujud.
3. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan untuk penelitian berikutnya dengan menggunakan variabel lain, dengan metode kualitatif atau campuran kualitatif dengan kuantitatif, sehingga akan mendapatkan hasil penelitian yang berbeda pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Burhanuddin, Afid. 2013. *Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian*.
- Depdiknas. 2009. *Sertifikasi Guru dalam Jabatan Tahun 2013..*
- Direktorat PMPTK. Penilaian kinerja Guru. www. Indikator kinerja Guru. dalam google.com
- Djemari Mardapi (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendika
- Gutina, Lesy. *Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru (studi pada guru sertifikasi di SD Negeri 2 Tanjung Senang, Bandar Lampung*. Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Bandar Lampung. pdf skripsi pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru. Di unduh 16 januari 2017
- Hamalik, Oemar. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [Http://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/pengumpulan-data-dan-instrumen-penelitian](http://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/pengumpulan-data-dan-instrumen-penelitian). Diunduh tanggal 15 Januari 2017.
- Imam Wahyudi. (2012). *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Jalal, Fasli. 2007. *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru (Sertifikasi Guru)*. Jakarta: Direktorat Profesi Pendidik.
- Lestari, Sri. 2010. *Pengaruh Program Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru di MTs N Mlinjon Trucuk Klaten*. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. [Http://digilib.uin-suka.ac.id/4351/1/BAB%20I,IV.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/4351/1/BAB%20I,IV.pdf) skripsi pengaruh program sertifikasi guru terhadap kinerja guru. Diunduh tanggal 16 Januari 2017 .

Mulyasa, E. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.

Panduan Penulisan Skripsi FKIP UNISMUH Makassar. 2016. Panrita Press UNISMUH Makassar.

Qs. An- nisa 3:58 tentang amanah

Qs. Al – tahrir 66 : 6 tentang tanggung jawab

Rahman, Abdul.2012.*Menuju Guru Profesional dan Beretika*. Yogyakarta: grha Guru Printika.

Ramli (dalam buku Jalal, Fasli. 2007). *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru (Sertifikasi Guru)*. Jakarta: Direktorat Profesi Pendidik.

Saondi, Ondi, dan Aris Suherman. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT. Refika Aditama

Tabrani Rusyan dkk. (2000) *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*, Cianjur: CV. Dinamika Karya Cipta.

Trianto, dan Titik Triwulan Tutik. 2007. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher

Umar, Husein. 2002. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia

Undang-undang Negara RI No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional

Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Bandung: Citra Umbara

Wina Sanjaya. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Yamin (dalam buku jalal 2007:23) *Penggunaan dan Pengembangan Profesi Guru*

LAMPIRAN

1. Angket penelitian
2. Kategori skor
3. Langkah – langkah perhitungan skor
4. Pedoman wawancara
5. Surat keterangan penelitian

Pedoman wawancara

1. Berapa jumlah guru Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar?
2. Berapa jumlah guru Bahasa Indonesia yang sudah sertifikasi dan berapa jumlah guru Bahasa Indonesia yang mengikuti UKG
3. Berapa tahun Bapak/ibu mengabdikan sebagai pendidik, sehingga bapak/ ibu mendapatkan sertifikasi?
4. Selama Bapak/ibu menjadi guru sertifikasi maupun guru UKG prestasi-prestasi apa yang pernah bapak/ibu dapatkan?

Lampiran 1

ANGKET PENELITIAN

Yth:

Bapak/Ibu mapel Bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH
Di Tempat

A. Umum

1. Angket ini disusun dalam rangka memperoleh data penelitian untuk menyusun skripsi yang berjudul **”pengaruh uji kompetensi dan sertifikasi guru terhadap kinerja guru Bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar”**
2. Jawaban dari Bapak/Ibu guru yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya sangat berarti dan membantu keberhasilan dalam penelitian yang sedang penulis lakukan.
3. Kegigihan penelitian ini tidak berpengaruh terhadap status dan bernilai kepribadian Bapak/Ibu sebagai guru di sekolah ini.
4. Atas bantuan dan kesungguhan Bapak/Ibu guru dalam menjawab pertanyaan dalam angket ini, saya ucapkan terimakasih.

B. Khusus

1. Bacalah pertanyaan dalam angket ini dengan seksama sebelum Bapak/Ibu guru memberikan jawaban.
2. Berikan jawaban pada setiap pertanyaan dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling tepat pada kolom yang tersedia.

Makassar, 2017

Irma Andriani

Identitas Responden

Nama :

Sekolah : SMA Muhammadiyah 1 Unismuh

Daftar pertanyaan

A. SERTIFIKASI GURU

1. Dengan adanya sertifikasi guru apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam meningkatkan kualitas akademiknya?
 - a. Termotivasi dan berusaha untuk meningkatkan kualitas akademiknya dari yang dimiliki
 - b. Sudah puas dengan akademik yang sudah dimiliki
 - c. Tidak berusaha untuk meningkatkan kualitas akademiknya
 - d. Tidak melakukan apa-apa
2. Setelah ada sosialisasi tentang program sertifikasi, apakah Bapak/Ibu guru mengikuti pelatihan dan program pendidikan?
 - a. Sering mengikuti program pendidikan dan pelatihan untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik
 - b. Mengikuti program pendidikan dan pelatihan apabila ditunjuk oleh pihak sekolah, untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.
 - c. Mengikuti program pendidikan dan pelatihan untuk memenuhi syarat dalam program sertifikasi saja.
 - d. Tidak pernah mengikuti.
3. Berapa masa mengajar Bapak/Ibu guru dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik?
 - a. > 26 tahun
 - b. 21- 25 tahun
 - c. 5 – 14 tahun
 - d. 15 – 20 tahun

4. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang Bapak/Ibu guru terapkan , apakah tahapan pembelajaran terlampaui dan terlaksana secara sistematis?
 - a. Tahap pembelajaran terlampaui dan terlaksana secara sistematis sesuai dengan perencanaan pembelajaran.
 - b. Tahap pembelajaran terlampaui dan terlaksana sesuai dengan perencanaan pembelajarannya.
 - c. Tahapan pembelajaran terlampaui namun tidak terlaksana sesuai dengan perencanaan pembelajaran
 - d. Tahapan pembelajaran dalam perencanaan tidak terlampaui
5. Selama Bapak /Ibu guru melaksanakan tugas keguruan , kapan Bapak/Ibu guru mendapatkan penilaian dari atasan dan pengawas?
 - a. Pada saat kegiatan belajar mengajar dan ketika bersosialisasi di lingkungan sekolah.
 - b. Pada saat mengadakan kegiatan belajar mengajar dan ketika bersosialisasi dengan teman
 - c. Pada saat kegiatan belajar mengajar saja.
 - d. Tidak pernah mendapat penilaian dari atasan maupun pengawas
6. Prestasi apa yang pernah Bapak/Ibu guru dapat di bidang akademik?
 - a. Juara lomba akademik tingkat provinsi
 - b. Juara lomba akademik tingkat kota
 - c. Juara lomba akademik tingkat kabupaten
 - d. Belum pernah mendapatkan prestasi
7. Apa yang Bapak/Ibu guru lakukan dalam rangka mengembangkan profesi guru?
 - a. Menulis buku yang relevan dengan bidang studi
 - b. Menulis artikel dengan bidang studi
 - c. Membuat modul yang relevan dengan bidang studi
 - d. Membuat karya seni atau teknologi (seni tari, patung, lukis, rupa, sastra dll.
8. Apakah Bapak/Ibu guru pernah ikut serta dalam forum ilmiah sebagai peserta?

- a. Pernah dalam forum ilmiah tingkat provinsi
 - b. Pernah dalam forum ilmiah tingkat kota
 - c. Pernah dalam forum ilmiah tingkat kabupaten
 - d. Belum pernah
9. Apakah Bapak/Ibu guru pernah ikut serta pemakalah dalam forum ilmiah?
- a. Pernah dalam forum tingkat Nasional
 - b. Pernah, dalam forum tingkat provinsi
 - c. Pernah, dalam forum tingkat kota dan kabupaten
 - d. Tidak pernah mengikuti samasekali
10. Selain sebagai seorang pendidik di sekolah, apakah Bapak/ Ibu guru juga aktif dalam organisasi di bidang pendidikan maupun di bidang non pendidikan?
- a. Sangat aktif
 - b. Aktif
 - c. Kurang
 - d. Belum aktif
 - e. Tidak aktif
11. Apakah Bapak/Ibu guru pernah mendapatkan penghargaan yang relevan dalam bidang pendidikan?
- a. Pernah dalam tingkat provinsi
 - b. Pernah dalam tingkat kota
 - c. Pernah dalam tingkat kabupaten
 - d. Tidak pernah

B. KINERJA GURU

Kemampuan merencanakan pembelajaran

1. Dalam Persiapan pembelajaran Bapak/Ibu guru menyusun silabus yang disusun oleh.....
 - a. Anda sendiri bersama tim MGMP
 - b. Anda sendiri bersama guru lain
 - c. Anda sendiri setiap ada supervisi
 - d. Anda sendiri setiap tahun pembelajaran baru
2. Kapan Bapak/Ibu guru menyusun RPP ?

- a. Setiap kali pertemuan
 - b. Setiap pokok pembahasan
 - c. Setiap ada akreditasi/ supervisi
 - d. Setiap semester tahun ajaran baru
3. Dalam merumuskan indikator pembelajaran didasarkan pada
- a. Tujuan pembelajaran/ kompetensi yang akan dicapai, kondisi sekolah dan karakteristik siswa
 - b. Tujuan pembelajaran/ kompetensi yang akan dicapai dan karakteristik siswa
 - c. Sarana dan prasarana yang ada yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.
 - d. Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan keinginan siswa
4. Apakah Bapak/Ibu guru mempersiapkan sumber belajar untuk pokok bahasan tertentu dalam mengajar?
- a. Mempersiapkan sumber belajar diperoleh dari sumber ajar ataupun dari browsing di internet
 - b. Mempersiapkan bila sumber belajar dari buku ajar
 - c. Mempersiapkannya bila sumbernya ada di perpustakaan sekolah
 - d. Tergantung dibutuhkan dalam kelas atau tidak
5. Hal-hal apa saja yang menjadi perhatian Bapak/Ibu guru dalam menentukan strategi pembelajaran?
- a. Memperhatikan perbedaan karakteristik peserta didik, mengidentifikasi kebutuhan belajar, menentukan kompetensi yang ingin dicapai dan menentukan materi ajar yang akan disampaikan beserta metodenya.
 - b. Mengidentifikasi kebutuhan belajar, menentukan kompetensi yang ingin dicapai, dan menentukan materi ajar yang akan disampaikan beserta metodenya
 - c. Menentukan kompetensi yang akan dicapai dan materi yang akan disampaikan beserta metodenya

- d. Tidak menentukan strategi pembelajaran
- 6. Dalam merancang kegiatan ini pembelajaran, metode pembelajaran apa sajakah yang biasa Bapak/Ibu guru gunakan?
 - a. Menggunakan metode ceramah, diskusi, permainan dan penugasan, yang sesuai dengan kebutuhan.
 - b. Menggunakan metode ceramah, diskusi dan penugasan sesuai dengan kebutuhan
 - c. Tergantung suasana dan kondisi kelas
 - d. Menggunakan metode ceramah saja
- 7. Bagaimanakah usaha Bapak/Ibu guru dalam menambah wawasan yang berhubungan dengan KBM?
 - a. Mencari dan membaca sumber bacaan yang berhubungan dengan KBM setiap hari
 - b. Mencari dan membaca sumber bacaan yang berhubungan dengan KBM pada saat waktu luang
 - c. Mencari dan membaca sumber bacaan yang berhubungan dengan KBM
 - d. Tidak pernah berusaha untuk menambah wawasan yang berhubungan dengan KBM

Kemampuan melaksanakan proses pembelajaran

- 1. Berkenaan dengan materi pembelajaran, Bapak/Ibu guru merasa...
 - a. Sangat menguasai dan mudah menyajikan
 - b. Menguasai dan mudah menyajikan
 - c. Cukup menyesuaikan dan dapat menyajikan
 - d. Cukup menguasai namun sulit menyajikan
- 2. Bapak/Ibu guru membuka pelajaran dengan....
 - a. Mengulangi materi sebelumnya, menyampaikan gambaran singkat dari materi akan disampaikan dan menghubungkan materi sebelumnya dan materi yang akan disampaikan

- b. Menyampaikan gambaran singkat dari materi yang akan disampaikan dan menghubungkan materi yang sudah disampaikan dengan materi yang akan disampaikan
 - c. Menyampaikan dan menghubungkan materi yang telah dipelajari dan materi yang akan disampaikan
 - d. Langsung menyampaikan materinya
3. Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu guru dalam mengatur waktu agar materi pembelajaran dapat disimpulkan secara tepat dan maksimal?
- a. Sangat baik, sehingga materi pelajaran dapat disampaikan dengan jelas dan tepat waktu dan siswa mampu memahami dengan baik
 - b. Baik, sehingga materi dapat disampaikan tepat waktu
 - c. Cukup baik, materi pelajaran dapat disampaikan tepat waktu, namun kadang-kadang siswa kurang memahami materi
 - d. Rendah, sering tidak tepat waktu sehingga materi tidak tersampaikan secara utuh
4. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, tindakan apakah yang Bapak/Ibu guru lakukan agar KBM dapat berjalan efektif?
- a. Memberikan perhatian kepada seluruh peserta didik dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik dengan acak
 - b. Memberikan perhatian kepada seluruh peserta didik dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik yang tidak memperhatikan pelajaran saja
 - c. Memberikan perhatian kepada peserta didik, yang tidak memperhatikan pembelajaran
 - d. Hanya memberikan materi saja tanpa memperhatikan peserta didik
5. Bagaimanakah tindakan Bapak/Ibu guru terhadap peserta didik yang sulit diatur dalam KBM?
- a. Menghampiri peserta didik tersebut, menegurnya dengan bahasa yang halus dan segera menghampirinya supaya terfokus kembali terhadap pembelajaran
 - b. Menghampiri peserta didik, menegur dengan halus

- c. Menegur dengan suara keras dan memberikan peringatan kepada peserta didik tersebut.
 - d. Menegur dengan suara keras dan langsung memberikan hukuman kepada peserta didik.
6. Dalam satu semester ini Bapak/Ibu guru membuat media pembelajaran Bahasa Indonesia yang mendukung?
- a. 5- 6 kali
 - b. 3-4 kali
 - e. 2 kali
 - d. 1 kali

Kemampuan melaksanakan evaluasi

1. Kapan Bapak/Ibu guru mengadakan pre teks?
 - a. Setiap pertemuan
 - b. Setiap kali memasuki sub pokok pembahasan baru
 - c. Diakhir pokok pembahasan
 - d. Tidak pernah mengadakan pre teks
2. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru dalam menyusun teks?
 - a. Membuat kisi-kisi instrument, mengembangkan kisi-kisi , merevisi dan menganalisis butir soal, dan mengembangkan pedoman penyekoran
 - b. Membuat kisi-kisi instrument, mengembangkan kisi-kisi instrument, menganalisis dan merevisi butir soal dan mengembangkan pedoman penyekoran
 - c. Membuat kisi-kisi instrument, mengembangkan kisi-kisi instrument, tetapi tidak menganalisis dan merevisi butir soal dan mengembangkan pedoman penyekoran
 - d. Menyusun soal tanpa membuat kisi-kisi terlebih dahulu dan mengembangkan pedoman penyekoran
3. Apakah yang Bapak/Ibu guru lakukan setelah selesai mengoreksi ulangan?
 - a. Membagikan hasil ulangan dan membahas setiap soal ulangan
 - b. Membagikan hasil ulangan dan hanya membahas soal-soal ulangan yang dianggap sulit bagi peserta didik
 - c. Membagi hasil ulangan tanpa membahas ulang

- d. Hanya mengumumkan nilai-nilai hasil ulangan peserta didik
4. Bagaimanakah tindakan Bapak/Ibu guru setelah mengetahui hasil ulangan peserta didik?
 - a. Memberikan soal remedial untuk peserta didik yang nilainya kurang dan memberikan soal pengayaan untuk peserta didik yang nilainya bagus
 - b. Memberikan soal remedial untuk peserta didik yang nilainya kurang dan menyuruh peserta didiknya yang nilainya bagus untuk membaca materi-materi berikutnya
 - c. Memberikan remedial untuk peserta didik yang nilainya kurang saja
 - d. Hanya mengumumkan nilai-nilai hasil ulangan
 5. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru memanfaatkan hasil ulangan pesereta didik?
 - a. Memanfaatkan hasil ulangan untuk memetakan kemampuan, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik dan memperbaiki pembelajaran
 - b. Memanfaatkan hasil ulangan untuk memetakan kemampuan pesaerta didik, mendiagnosakan kesulitan belajar dan memberikan umpan balik.
 - c. Memanfaatkan hasil ulangan untuk memetakan kemampuan peserta didik, dan mendiaglosakan kesulitan belajar.
 - d. Memanfaatkan hasil ulangan untuk memetakan kemampuan peserta didik

Kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi

1. Bagaimanakah tindakan Bapak/Ibu guru untuk mengembangkan pontensi peserta didik dalam matapelajaran Bahasa Indonesia?
 - a. Memperhatikan minat peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, memperhatikan kebiasaan belajarmenggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, berdiskusi dan berkoordinasi dengan wali

kelas mengenai perkembangan peserta didik secara rutin dan berkesinambungan.

- b. Memperhatikan minat peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, berdiskusi dan koordinasi dengan wali kelas mengenai perkembangan peserta didik dengan rutin dan kesinambungan.
 - c. Memperhatikan minat peserta didik terhadap pelajaran Bahasa Indonesia, memperhatikan belajar peserta didik, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, berdiskusi, berkoordinasi dengan wali kelas mengenai perkembangan peserta didik tetapi tidak secara rutin
 - d. Tidak pernah memperhatikan minat belajar peserta didik, kebiasaan, peserta didik, metode pembelajaran yang monoton, tidak berdiskusi dan berkoordinasi dengan wali kelas mengenai perkembangan peserta didik.
2. Bagaimana usaha Bapak/Ibu guru dalam mengembangkan rasa percaya diri peserta didik
- a. Mengembangkan rasa percaya diri dengan memberikan nasehat yang membantu peserta didik untuk mengembangkan kesadaran dirinya secara positif dan melatih peserta didik untuk berani tampil dan berbicara depan kelas
 - b. Mengembangkan rasa percaya diri dengan melatih peserta didik untuk berani tampil dan berbicara depan kelas
 - c. Mengembangkan rasa percaya diri dengan memberikan nasehat yang membantu peserta didik untuk mengembangkan kesadaran dirinya secara positif.
 - d. Tidak pernah berusaha mengembangkan rasa percaya diri peserta didik
3. Bagaimana cara Bapak/ Ibu guru menjalin komunikasi dengan peserta didik?
- a. Melibatkan peserta didik dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tanya jawab/berpendapat dalam KBM, menanggapi semua tanya jawab / peserta didik dan membantu mengatasi masalah pribadi peserta didik

- b. Melibatkan peserta didik dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk tanya jawab/berpendapat dalam KBM dan menanggapi semua tanya jawab tawab peserta didik.
- c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tanya jawab/berpendapat dalam KBM dan menanggapi semua tanya jawab/berpendapat peserta didik
- d. Kadang-kadang saja memberikan kesempatan pada peserta didik untuk tanya jawab dalam KBM

C. Uji kompetensi guru

1. Dengan adanya uji kompetensi guru, apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam meningkatkan kualitas akademiknya?
 - a. Termotivasi dan berusaha untuk meningkatkan kualitas akademiknya dari yang dimiliki
 - b. Sudah puas dengan akademik yang sudah dimiliki
 - c. Tidak berusaha untuk meningkatkan kualitas akademiknya
 - d. Tidak melakukan apa-apa
2. Setelah ada sosialisasi tentang program UKG, apakah Bapak/Ibu guru mengikuti?
 - a. Sering mengikuti untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.
 - b. Mengikuti program apabila ditunjuk oleh pihak sekolah, untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.
 - c. Mengikuti untuk memenuhi syarat dalam program sertifikasi saja.
 - d. Tidak pernah mengikuti.
3. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang Bapak/Ibu guru terapkan, apakah tahapan pembelajaran terlampaui dan terlaksana secara sistematis?
 - a. Tahap pembelajaran terlampaui dan terlaksana secara sistematis sesuai dengan perencanaan pembelajaran.
 - b. Tahap pembelajaran terlampaui dan terlaksana sesuai dengan perencanaan pembelajarannya.
 - c. Tahapan pembelajaran terlampaui namun tidak terlaksana sesuai dengan perencanaan pembelajaran
 - d. Tahapan pembelajaran dalam perencanaan tidak terlampaui
4. Selama Bapak /Ibu guru melaksanakan tugas keguruan, kapan Bapak/Ibu guru mendapatkan penilaian dari atasan?
 - a. Pada saat kegiatan belajar mengajar dan ketika bersosialisasi di lingkungan sekolah.

- b. Pada saat mengadakan kegiatan belajar mengajar dan ketika bersosialisasi dengan teman
 - c. Pada saat kegiatan belajar mengajar saja.
 - d. Tidak pernah mendapat penilaian dari atasan
5. Prestasi apa yang pernah Bapak/Ibu guru dapat di bidang akademik?
- a. Juara lomba akademik tingkat provinsi
 - b. Juara lomba akademik tingkat kota
 - c. Juara lomba akademik tingkat kabupaten
 - d. Belum pernah mendapatkan prestasi
6. Apa yang Bapak/Ibu guru lakukan dalam rangka mengembangkan profesi guru?
- a. Menulis buku yang relevan dengan bidang studi
 - b. Menulis artikel dengan bidang studi
 - c. Membuat modul yang relevan dengan bidang studi
 - d. Membuat karya seni atau teknologi (seni tari, patung, lukis, rupa, sastra dll.
7. Apakah Bapak/Ibu guru pernah ikut serta dalam forum ilmiah sebagai peserta?
- a. Pernah dalam forum ilmiah tingkat provinsi
 - b. Pernah dalam forum ilmiah tingkat kota
 - c. Pernah dalam forum ilmiah tingkat kabupaten
 - d. Belum pernah
8. Selain sebagai seorang pendidik di sekolah, apakah Bapak/ Ibu guru juga aktif dalam organisasi di bidang pendidikan maupun di bidang non pendidikan?
- a. Sangat aktif
 - b. Aktif
 - c. Kurang
 - d. Belum aktif
 - e. Tidak aktif
9. Apakah bapak/ ibu pernah mendapatkan penghargaan yang relevan dalam bidang pendidikan?
- a. Pernah dalam tingkat kabupaten

- b. Pernah dalam tingkat kecamatan
 - c. Pernah dalam tingkat sekolah
 - d. Tidak pernah
10. Dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik Bapak/ Ibu guru berapa waktu untuk mengikuti uji kompetensi?
- a. 8 bulan mengajar
 - b. 1 tahun mengajar
 - c. 2 tahun mengajar
 - d. 4 tahun mengajar

Lampiran 2

Kategorisasi Skor

Adapun syarat untuk kategorisasi menurut Azwar (2007:108) adalah sebagai berikut:

- $(x \leq \mu - 1,5)$ sangat rendah
- $(\mu - 1,5 < x \leq \mu - 0,5)$ rendah
- $(\mu - 0,5 < x \leq \mu + 0,5)$ sedang
- $(\mu + 0,5 < x \leq \mu + 1,5)$ tinggi
- $(\mu + 1,5 < x)$ sangat tinggi

Keterangan:

X : Skor rata-rata empirik

Skor tertinggi : 5 x jumlah soal masing-masing variabel/ indikator

Skor terendah : 1 x jumlah soal masing-masing variabel/ indikator

: Standar deviasi

$$SD = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{6}$$

6

μ : Skor rata-rata

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2}$$

2

Lampiran 3

Langkah-langkah perhitungan skor

(contoh pada variabel kinerja guru)

1. Menghitung jumlah angket pada masing-masing variabel (contoh pada variabel kinerja guru adalah 21 butir soal), sehingga dapat diketahui :

$$\text{Skor tertinggi : } 21 \times 5 = 105$$

$$\text{Skor terendah : } 21 \times 1 = 21$$

$$\text{Skor rata-rata : } (105 + 21) : 2 = 63$$

$$\text{SD : } (105 - 21) : 6 = 14$$

2. Menghitung interpretasi skor :

- a. $(\mu - 1,5) 63 - (1.5 \times 14) = 42$

- b. $(\mu - 0,5) 63 - (0.5 \times 14) = 56$

- c. $(\mu + 1,5) 63 + (0.5 \times 14) = 56$

- d. $(\mu + 0,5) 63 + (1.5 \times 14) = 42$

- e. Menentukan skor yang diperoleh dari hasil penelitian

Contoh pada kinerja guru bersertifikasi jumlah skor rata-rata hasil penelitian yang diperoleh adalah 63 (tabel 4.5), sehingga kinerja guru bersertifikasi masuk dalam kategori sangat optimal

RIWAYAT HIDUP



Irma Andriani, Lahir di Bima pada Tanggal 24 Agustus, anak pertama dari empat bersaudara. Ayah bernama Muhtar Ibrahim, dan Ibu bernama Hafsa Muhtar. Penulis memasuki Pendidikan Dasar di SD Negeri 02 Dena kec, Madapangga kabupaten Bima tahun 2001 dan tamat tahun 2006, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah pada SMP Negeri 1 Madapangga Kabupaten Bima, tamat pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Madapangga kabupaten Bima pada tahun 2010 dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah (Unismuh) Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) jurusan Bahasa dan sastra Indonesia. Pada tahun 2017 penulis menyelesaikan S1 dengan judul skripsi pengaruh uji kompetensi guru dan sertifikasi guru Bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar.